



**PENGARUH FUNGSI MANAJEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN
(KOPONTREN) DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP
PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)**

*THE EFFECTS OF COOPERATIVE MANAGEMENT FUNCTIONS OF THE
ISLAMIC BOARDING SCHOOL AND ISLAMIC WORK ETHICS ON THE
ESTABLISHMENT OF STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP MANAGEMENT
(Case Study at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember)*

SKRIPSI

Oleh:

Ravida Mawadatur Rohmah
NIM 160810102017

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGARUH FUNGSI MANAJEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN
(KOPONTREN) DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP
PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)**

*THE EFFECTS OF COOPERATIVE MANAGEMENT FUNCTIONS OF THE
ISLAMIC BOARDING SCHOOL AND ISLAMIC WORK ETHICS ON THE
ESTABLISHMENT OF STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP MANAGEMENT
(Case Study at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember)*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi
Ekonomi Syariah (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Ravida Mawadatur Rohmah
NIM 160810102017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER- FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ravida Mawadatur Rohmah
NIM : 160810102017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember).

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri, bukan karya jiplakan, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, kecuali kutipan yang saya tulis sumbernya sesuai dengan tata penulisan karya ilmiah yang benar. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran dengan sikap ilmiah dan harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun serta saya bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar.

Jember, 02 Mei 2020
Yang menyatakan,



Ravida Mawadatur Rohmah
NIM. 160810102017

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember).

Nama Mahasiswa : Ravida Mawadatur Rohmah

NIM : 160810102017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Manajemen Bisnis Islam

Tanggal Persetujuan : 29 Oktober 2020

Pembimbing I



Zainuri, M.Si.
NIP. 196403251989021001

Pembimbing II



Agus Mahardiyanto, S.E., M.A.
NIP. 760017079

Mengetahui,
Kordinator Program Studi



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH FUNGSI MANAJEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN
(KOPONTREN) DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP
PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ravida Mawadatur Rohmah

NIM : 160810102017

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

15 Oktober 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Purnamie Titisari, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197501062000032001

2. Sekertaris : Ana Mufidah, S.E., M.M. (.....)
NIP. 198002012005012001

3. Anggota : Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak. (.....)
NIP. 198209122006042002

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Nur Kholifah dan Ayahanda tercinta Kamim Thohari yang telah mendidik dan mendukung dalam doa maupun pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku tercinta Faneda Ayu Pramudita yang telah menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Nenekku, Kakekku, dan semua Saudaraku yang telah menjadi penyemangat bagi penulis.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Al-Mujadillah:11)

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”

(Norman Vincent Peale)

“Hidup itu adalah seni menggambar tanpa menghapus”

(John W. Gardner)

“Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang. Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan”

(Soren Kiekegaard)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

RINGKASAN

“PENGARUH FUNGSI MANAJEMEN KOPERASI PONDOK PESANTREN (KOPONTREN) DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)”; Ravida Mawadatur Rohmah; 160810102017; 2020; 169 halaman; Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Menghadapi tantangan di era persaingan global pentingnya pendidikan kewirausahaan diterapkan pada santri di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan pusat lembaga pengembangan pendidikan keagamaan, sosial budaya, serta kekuatan ekonomi. Kekuatan ekonomi salah satunya terletak pada koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan organisasi ekonomi berwatak islam-aqidah dan mendidik. Melalui pendidikan fungsi manajemen koperasi dan etos kerja islam diharapkan nantinya dapat membentuk jiwa wirausaha santri yang sesuai dengan syariat islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung fungsi manajemen koperasi pondok pesantren (*planing, organizing, actuating, controlling*) dan etos kerja islami sebagai variabel intervening terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari anggota koperasi pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan prosedur teknik *probabilty sampling* dengan teknik *quota sampling* dan pengembangan model sampel menggunakan teknik *likelihood examation*. Model penelitian yang digunakan adalah 6 variabel, terdiri dari 4 variabel eksogen, 1 variabel intervening, dan 1 variabel endogen. Jumlah hipotesis yang diuji sebanyak 9 hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis SEM dengan analisis pendekatan konfirmatori sebagai salah satu tehnik analisis *multivariate*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Planing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
2. *Organizing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
3. *Actuating* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
4. *Controlling* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
5. Etos kerja islami berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
6. *Planing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
7. *Organizing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
8. *Actuating* berpengaruh tidak signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
9. *Controlling* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

SUMMARY

THE EFFECTS OF COOPERATIVE MANAGEMENT FUNCTIONS OF THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL AND ISLAMIC WORK ETHICS ON THE ESTABLISHMENT OF STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP MANAGEMENT (Case Study at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember)"; Ravida Mawadatur Rohmah; 160810102017; 2020; 169 pages; Sharia Economics Study Program Departement of Economics Faculty of Economics and Business University of Jember.

Facing challenges in the era of global competition, the importance of entrepreneurship education is applied to students in Islamic boarding schools. Islamic boarding schools are the center of institutions for the development of religious, socio-cultural education, and economic strength. One of the economic strengths lies in the pesantren cooperative. The Islamic boarding school cooperative (Kopontren) is an Islamic-aqidah and educational economic organization. Through the education of the cooperative management function and the Islamic work ethic, it is hoped that later it can form the entrepreneurial spirit of the students in accordance with Islamic law. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effect of the management function of the pesantren cooperative (*planning, organizing, actuating, controlling*) and Islamic work ethic as an intervening variable on the formation of the students entrepreneurial spirit.

The data used in this study are data from cooperative members at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember. The number of samples used was 150 respondents. The sampling method used was the technique procedure *probability sampling* with the *quota sampling technique* and the sample model development used the technique *likelihood examination*. The research model used was 6 variables, consisting of 4 exogenous variables, 1 intervening variable, and 1 endogenous variable. The number of hypotheses tested was 9 hypotheses. Hypothesis testing uses SEM analysis tools with confirmatory approach analysis as an analysis technique *multivariate*.

The results of the study show that:

1. *Planning* has a significant direct effect on the entrepreneurial spirit of the students at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
2. *Organizing* has a direct significant effect on the formation of the entrepreneurial spirit of the students at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
3. *Actuating* has a significant direct effect on the entrepreneurial spirit of the students at the Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
4. *Controlling* has a significant direct effect on the entrepreneurial spirit of the students at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
5. Islamic work ethic has a significant direct effect on the formation of the entrepreneurial spirit of the students at Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
6. *Planning* has an indirect significant effect on the formation of the entrepreneurial spirit of students through Islamic Work Ethics as an intervening variable at the Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
6. *Organizing* has an indirect significant effect on the formation of the entrepreneurial spirit of students through Islamic Work Ethics as an intervening variable at the Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
7. *Actuating* has an indirect significant effect on the entrepreneurial spirit of students through Islamic Work Ethics as an intervening variable at the Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.
8. *Controlling* has an indirect insignificant effect on the formation of the entrepreneurial spirit of students through Islamic Work Ethics as an intervening variable at the Al-Qodiri Islamic Boarding School, Jember.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik karena keterbatasan ilmu maupun kemampuan penulis. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

- a. Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- b. Dr. Riniati, M.P., Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- c. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Ketua Progran Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- d. Dr. Zainuri, M. Si., selaku pembimbing utama dan Agus Mahardiyanto, S.E., M.A., selaku pembimbing anggota yang selalu memberikan ide, motivasi, saran, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis seelama proses penyusunan dan penelitian skripsi.
- e. Dr. Purnamie Titisari, S.E., M.Si., Ana Mufidah, S.E., M.M., Septarina Prita Dania S, S.E., M.SA, Ak., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan.
- f. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, dan seluruh Santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang telah membantu penulis memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi.

- g. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membimbing dan membekali ilmu selama ini serta memberikan kemudahan dalam proses akademik.
- h. Kepada kedua orang tua penulis Ibunda tercinta Nur Kholifah dan Ayahanda tercinta Kamim Thohari, terimakasih atas doa, segala bentuk dukungan, dan semangat yang diberikan selama ini.
- i. Saudara penulis Faneda Ayu Pramudita yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang
- j. Sahabat saya Ifon, Fiddiin, Siska, Elok, Fifi, Effin, Daniar, Manda, Meme, Dini, Nimas yang selalu memberikan support dan nasihat.
- k. Teman-teman sepejuangan S1 Ekonomi syariah 2016 yang sedang berjuang bersama.
- l. Rekan DPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memberikan banyak pengalaman dan pelajaran.
- m. Sahabat sepejuangan Royyan, Cing, Payak, Sul, Mas Asep yang telah memberikan semangat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Manajemen	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Koperasi	13
2.1.3 Koperasi	18
2.1.4 Kewirausahaan.....	21
2.1.5 Pondok Pesantren.....	23
2.1.6 Etos Kerja Islam	24
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	39

3.2.1 Populasi	39
3.2.2 Sampel	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.3.1 Data Primer	40
3.3.2 Data Sekunder	41
3.4 Definisi Oprasional Variabel dan Skala Pengukuranya	41
3.4.1 Definisi Oprasional Variabel	41
3.4.2 Skala Pengukuranya	44
3.5 Metode Analisis Data dan Pengajuan Hipotesis	44
3.5.1 Metode Analisis Data	44
3.5.1 Pengajuan Hipotesis	50
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	53
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	55
4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	56
4.1.3 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	57
4.1.4 Program- Program dan Sarana Prasarana Pondok Pesanten Al-Qodiri Jember	62
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	64
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan yang Terdaftar Sebagai Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	64
4.2.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menempuh Pendidikan	64
4.2.3 Deskripsi Karakteristik Responden Baerdasarkan Rentan Usia	65
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	66
4.3.1 Deskripsi Variabel <i>Planing</i> (X1)	66
4.3.2 Deskripsi Variabel <i>Organizing</i> (X2)	67
4.3.3 Deskripsi Variabel <i>Actuating</i> (X3)	68
4.3.4 Deskripsi Variabel <i>Controlling</i> (X4)	69
4.3.5 Deskripsi Variabel Etos Kerja Islami (X5)	70

4.3.6 Deskripsi Variabel Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Y)	71
4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk	73
4.4.1 Variabel Eksogen	74
4.4.2 Variabel Endogen	79
4.5 Uji Asumsi Analisis Konfirmatori	81
4.5.1 Uji Normalitas	81
4.5.2 Uji Multikolinieritas	83
4.5.3 Uji Outliers	85
4.6 Analisis Regresi dengan Pendekatan Konfirmatori	86
4.6.1 Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness-of-Fit Test</i>)	86
4.6.2 Konversi Penerjemahan Diagram Jalur	87
4.6.1 Uji Kausalitas	88
4.7 Pembahasan	94
4.7.2 Pengaruh Langsung <i>Planing</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	94
4.7.2 Pengaruh Langsung <i>Organizing</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	95
4.7.2 Pengaruh Langsung <i>Actuating</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	97
4.7.2 Pengaruh Langsung <i>Controlling</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	98
4.7.2 Pengaruh Langsung Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	100
4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung <i>Planing</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	102
4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung <i>Organizing</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	103

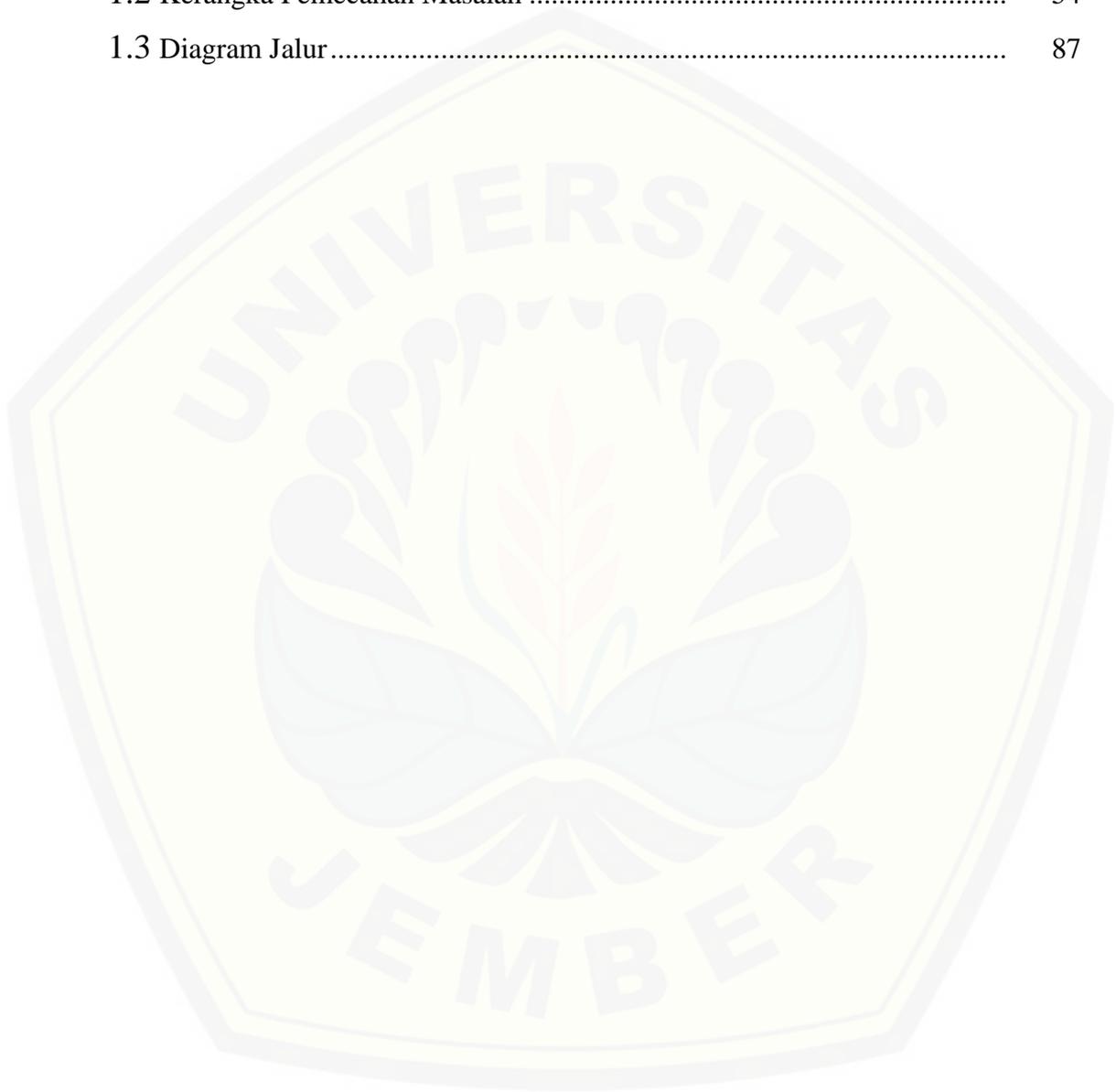
4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung <i>Actuating</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	104
4.7.2 Pengaruh Tidak Langsung <i>Controlling</i> Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	106
4.7 Keterbatasan Penelitian.....	107
5. KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 2006 – 2017.....	4
2. Devinisi Oprasional Variabel	41
3. Skor Kuesioner	44
4. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness Of Fit Test</i>).....	49
5. Data Responden Berdasarkan Lamanya Menempuh Pendidikan	65
6. Data Responden Berdasarkan Rentan Usia	65
7. Jawaban Responden Terhadap Variabel <i>Planing</i> (X1).....	66
8. Jawaban Responden Terhadap Variabel <i>Organizing</i> (X2)	67
9. Jawaban Responden Terhadap Variabel <i>Actuating</i> (X3).....	68
10. Jawaban Responden Terhadap Variabel <i>Controlling</i> (X4).....	69
11. Jawaban Responden Terhadap Variabel Etos Kerja Islami (X5).....	70
12. Jawaban Responden Terhadap Variabel Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Y)	72
13. Uji Validitas Variabel Eksogen.....	74
14. Validitas Variabel Eksogen.....	75
15. Uji Reliabilitas Variabel Eksogen.....	76
16. Uji Validitas Variabel Endogen	79
17. Validitas Variabel Endogen	79
18. Uji Reliabilitas Variabel Endogen	80
19. Hasil Uji Normalitas	81
20. Matriks Determinasi.....	83
21. <i>Goodness of Fit Test</i>	86
22. Hasil Pengujian Kausalitas.....	88
23. Rangkuman Pengujian Regresi	93

DAFTAR GAMBAR

1.1 Skema Kerangka Pemikiran	33
1.2 Kerangka Pemecahan Masalah	54
1.3 Diagram Jalur	87



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Pendidikan di pesantren umumnya lebih memprioritaskan materi tentang agama, kurangnya pembekalan keahlian pada hard skill maupun soft skill mengakibatkan lulusan pesantren yang jumlahnya cukup signifikan seringkali menjadi kurang kompeten saat terjun ke masyarakat. Padahal, seperti yang lain, para santripun akan menghadapi tantangan yang tak kalah kompleksnya di era persaingan global (Handayani, 2013).

Kemajuan dunia usaha di Indonesia mengakibatkan pentingnya pendidikan jiwa wirausaha diterapkan di pondok pesantren. Kewirausahaan merupakan proses kemampuan seseorang untuk mengamati dan menilai sebuah peluang bisnis, mengambil sebuah tindakan keuntungan dengan mengumpulkan sumber-sumber daya yang ada (Daryanto, 2012). Bentuk kegiatan wirausaha dapat diprediksi melalui intensi yang dimiliki seseorang atau kemampuan seseorang dalam efikasi diri. Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan *entrepreneurial* yaitu, pendidikan, nilai pribadi, usia, serta pengalaman kerja (Hisrich *et al*, 2008). Konteks kewirausahaan tertera dalam QS. An-Nisa ayat 29, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka

diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. Annisa: 29).

Pendidikan wirausaha di pondok pesantren akan mendorong pertumbuhan wirausaha baru di lingkungan pondok pesantren. Bekal keahlian atau skill sangat dibutuhkan untuk mengarungi kehidupan nyata para santri dimasa depan di luar pondok pesantren. Menurut Daniar (2013) Pondok pesantren merupakan pusat lembaga pengembangan pendidikan keagamaan, sosial budaya, serta kekuatan ekonomi.

Keberlangsungan hidup masyarakat pondok pesantren dalam kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dengan membuat suatu usaha dengan tujuan dapat mendidik para santrinya untuk belajar berwirausaha. Dalam hal ini pondok pesantren berupaya mengenalkan, menumbuhkan dan mengajarkan santrinya untuk dapat membentuk jiwa wirausaha. Kesuksesan pembentukan jiwa wirausaha para santri tentunya didorong dengan pola manajemen yang ada didalamnya.

Kegiatan manajemen adalah kegiatan mengelola dan mengkoordinasi suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Robbins dan Coulter (2014) Manajemen merupakan proses koordinasi terhadap pekerjaan orang lain agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Kegiatan manajemen pada dasarnya tidak lepas dari kegiatan manusia sehari-hari dalam kehidupannya.

Pondok pesantren yang memiliki jumlah terbanyak se-Jawa Timur adalah kabupaten Jember. Jumlah total pondok pesantren di Kabupaten Jember pada tahun 2019 sebesar 611 pesantren dengan Total santri mukim sebesar 12.381 dan sebesar 48 terdaftar sebagai santri non mukim (Pangkalan Data Pondok Pesantren, 2019). Pondok pesantren yang berada di Kabupaten Jember salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Qodiri. Beralamatkan di Jl. Manggar 139 A, Kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember memiliki koperasi pondok pesantren (kopontren). Kegiatan dalam kopontren diharapkan nantinya dapat menerapkan pendidikan kepada para santrinya mengenai pembentukan jiwa wirausaha.

Manajemen dibutuhkan dalam proses pendidikan di pondok pesantren untuk memudahkan pencapaian tujuan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pendidikan wirausaha di kopontren Al-Qodiri Jember diharapkan menjadi media santri untuk melakukan praktik kerja keseimbangan antara pendidikan agama dan kewirausahaan. Pembentukan jiwa wirausaha diharapkan dapat membekali berbagai skill pada santri. Hal tersebut berkaitan dengan tuntutan zaman akan kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Rofiq (2012) Koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan suatu organisasi dari santriwan/santriwati yang bertujuan untuk menjalin kerja sama untuk kepentingan bersama. Sesuai dengan demokrasi, koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan organisasi dari santri, oleh santri dan untuk santri. Proses manajemennya dikelola oleh para santri sendiri yang dipimpin oleh salah satu ketua didalamnya. Bentuk pengawasan juga diberikan oleh pengasuh pondok pesantren dalam proses memajemen koperasi pondok pesantren (kopontren).

Menurut Rangkuti (2011:30) melakukan kegiatan koperasi bisa mendapatkan manfaat ekonomi yaitu dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peran koperasi pesantren sangat besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lingkungan pesantren (Ningsih, 2016). Faktor terlaksananya kegiatan ekonomi dalam sebuah koperasi pondok pesantren (kopontren) adalah dengan cara menciptakan fungsi manajemen koperasi yang lebih efektif.

Koperasi merupakan salah satu organisasi yang didalamnya diperlukan proses manajemen. Menurut Rudianto (2015) koperasi dibentuk dari sekumpulan beberapa orang secara sukarela yang membentuk sebuah badan usaha dikelola secara demokratis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Tujuan koperasi yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para anggotanya (Triswati, 2009). Oleh karena itu koperasi bukanlah suatu badan usaha yang hanya mencari keuntungan semata akan tetapi koperasi mempertimbangkan keuntungan bagi para anggotanya dengan cara meningkatkan manajemen pengelolaan kegiatan koperasi.

Kemajuan pada dunia usaha di Indonesia mengakibatkan koperasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan berdasarkan tabel 1.1 berikut, jumlah perkembangan koperasi di Indonesia dari tahun 2006 -2017.

Tabel 1.1 Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 2006 – 2017

Tahun	Jumlah Koperasi
2006	98944
2007	104999
2008	108930
2009	120473
2010	124855
2011	133666
2012	139321
2013	143117
2014	147249
2015	150223
2016	151170
2017	152174

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2019

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan jumlah koperasi di Indonesia dari tahun 2012-2017. Tingkat bertambahnya perkembangan koperasi tentunya ditinjau dari fungsi manajemennya. Menurut (Ekawarna, 2010:10) Fungsi manajemen badan usaha koperasi yaitu meliputi: fungsi perencanaan (*planing*), fungsi perorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

Fungsi perencanaan (*planing*) merupakan proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta, penggunaan dan pembuatan asumsi-asumsi dengan cara menggambarkan dan merumuskan perkiraan apa yang diperlukan di masa yang akan datang untuk pencapaian tujuan (Sukarna, 2011: 10) Pertama yang harus disusun pada perencanaan adalah menentukan apa tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dalam hal ini akan memberikan jawaban dari pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*),

kapan (*when*), dimana (*where*), bagaimana (*how*), dan mengapa (*why*) tentang tujuan atau sasaran.

Fungsi perorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembagian tugas dan wewenang seorang manajer yang dibantu pengelola terkait perencanaan dalam sebuah badan usaha atau koperasi. Menurut Wijayanto (2012: 126) organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan dan bekerjasama secara terstruktur. Struktur organisasi merupakan sistem tugas individual atau kelompok yang membentuk alur kerja berhubungan dengan pelaporan saluran komunikasi secara berkaitan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi yang identik dengan penggerakan yaitu bagaimana seorang manajer dapat mengarahkan bawahannya tentang bagaimana melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan kenyamanan dalam bekerjasama (Soegito, 2013:33). Aspek yang penting dilakukan dalam fungsi perencanaan adalah sebuah koordinasi dan monitoring. Seorang manajer dan bawahan diharapkan dapat mengetahui dan bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing.

Fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan penentuan standar ukur dan supervisi pelaksanaan terhadap tujuan pencapaian organisasi (Soegito, 2013:34). Fungsi pengawasan ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan dari badan usaha atau koperasi. Semakin besar macam jenis usaha maka kebutuhan akan pengawasan juga semakin besar.

Proses manajemen koperasi yang baik akan menciptakan kegiatan ekonomi dalam sebuah koperasi lebih efektif. Koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan organisasi ekonomi berwatak islam-aqidah dan mendidik. Kopontren juga merupakan wadah persatuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sesuai dengan aqidah islam dan juga memiliki cita-cita sosial terutama untuk para anggotanya. Maka dari itu diharapkan pengurus kopontren mampu mengelola koprerasi sebaik mungkin untuk memberikan pendidikan kepada para santrinya dalam membentuk jiwa wirausaha. Selain membentuk jiwa wirausaha juga memberikan pendidikan etos

kerja islam kepada para santri. Etos kerja islam merupakan konsep etika keyakinan akan prinsip dan ajaran dalam islam (Nizam, 2015). Terkait etos kerja islami terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 7, sebagai berikut:

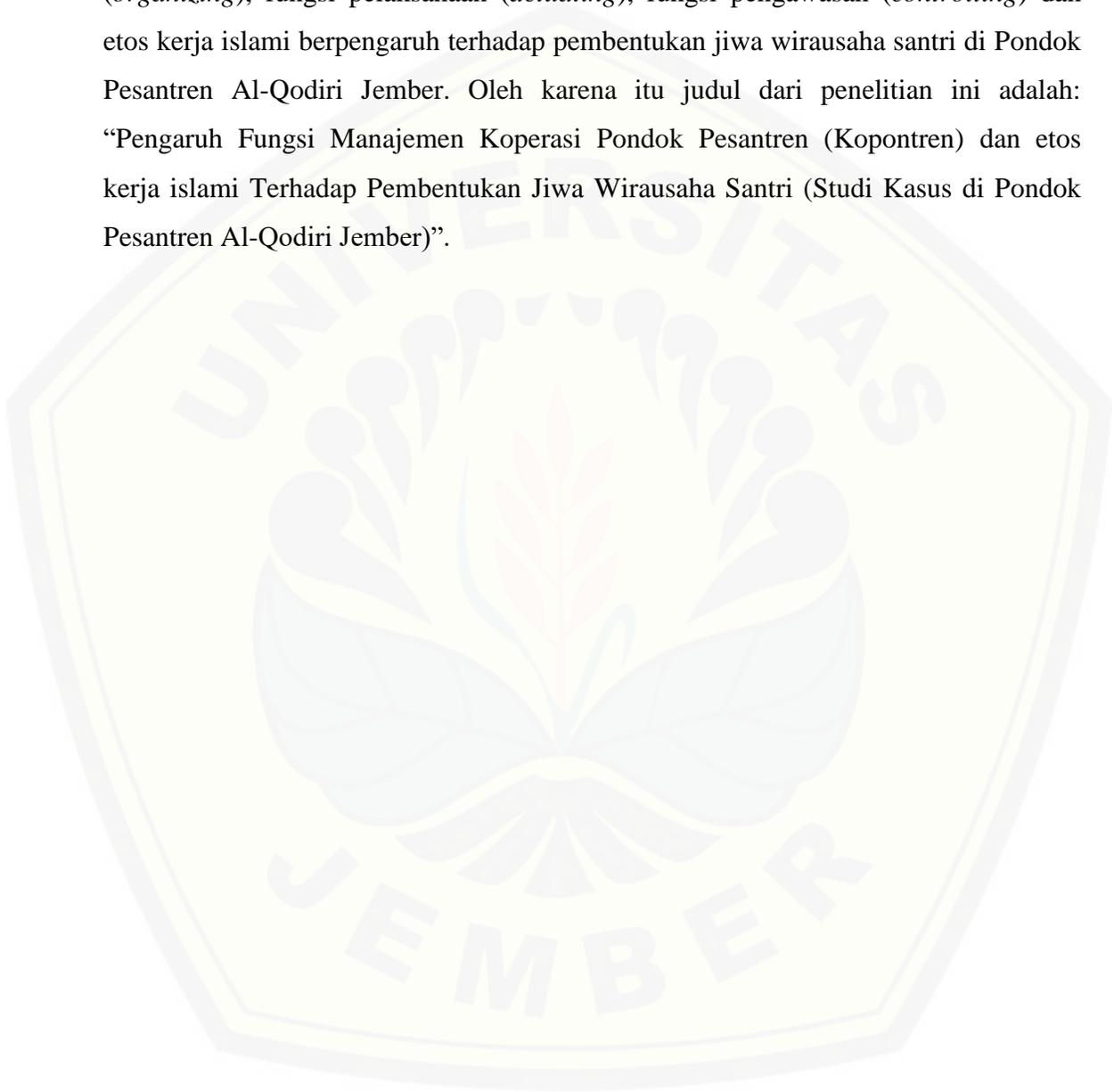
إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ
عَمَلًا

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakan di antara mereka yang terbaik perbuatannya” (QS-Al-Kahfi: 7).

Etos kerja islami merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau kerimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234). Etos kerja islami penting bagi wirausahawan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada bisnisnya sesuai dengan syariat islam. Dengan adanya etos kerja islam seorang wirausahawan tidak akan terbebani akan sebuah target pada usahanya. Oleh karena itu santri diharapkan dapat menerapkan sikap etos kerja islami dalam berwirausaha. Pengasuh maupun pengelola harus mampu bekerja sama untuk dapat memamanajemen keberlangsungan koperasi dan harus memperhatikan pendidikan etos kerja islami untuk para santrinya.

Kegiatan dalam kopontren di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember diharapkan nantinya selain dapat menerapkan pendidikan kepada para santrinya mengenai pembentukan jiwa wirausaha juga menerapkan pendidikan etos kerja islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi pondok pesantren Al-Qodiri Jember yaitu mencetak manusia dengan keseimbangan trio cerdas, yakni kecerdasan itelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis terkait pengaruh fungsi manajemen koperasi dan etos kerja islam dalam pembentukan jiwa wirausaha para santri di pondok pesantren Al-Qodiri.

Peneliti akan melakukan analisis mengenai apakah fungsi manajemen koperasi yang meliputi: fungsi perencanaan (*planing*), fungsi perorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), fungsi pengawasan (*controlling*) dan etos kerja islami berpengaruh terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah: “Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) dan etos kerja islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh langsung *Planing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
2. Bagaimana pengaruh langsung *Organizing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
3. Bagaimana pengaruh langsung *Actuating* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
4. Bagaimana pengaruh langsung *Controlling* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
5. Bagaimana pengaruh langsung Etos Kerja Islami terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
6. Bagaimana pengaruh tidak langsung *Planing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
7. Bagaimana pengaruh tidak langsung *Organizing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
8. Bagaimana pengaruh tidak langsung *Actuating* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?
9. Bagaimana pengaruh tidak langsung *Controlling* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung *Planing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung *Organizing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung *Actuating* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung *Controlling* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung Etos Kerja Islami terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung *Planing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung *Organizing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung *Actuating* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
9. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung *Controlling* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan ekonomi syariah khususnya dalam pengelolaan koperasi.
2. Bagi pembaca, secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran untuk penelitian selanjutnya berupa teori-teori dan menambah konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan koperasi, etos kerja islami, dan jiwa wirausaha.
3. Bagi lembaga terkait, dengan adanya penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran pertimbangan terhadap penyelesaian suatu permasalahan yang berkaitan dengan fungsi manajemen koperasi pesantren (kopontren) dan etos kerja islami terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

2.1.1.2 Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata “to manage” yang artinya mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, memimpin, dan menjalankan. Manajemen berasal dari bahasa latin “*mono*” artinya tangan, dan “*manus*” artinya bekerja berkali-kali (Ara, 2010:1). Pencapaian efektivitas dan efisiensi kegiatan manajemen dilakukan dengan perhitungan maupun pertimbangan yang rasional. Maka, diperlukan perumusan langkah-langkah kegiatan dengan jelas dan tegas agar tujuan manajemen dapat berjalan dengan baik.

Menurut James (2006) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian sumber daya oleh anggotanya yang memiliki tujuan pada awal pembentukan organisasi. Manajemen merupakan proses koordinasi terhadap pekerjaan orang lain agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Robbins dan Coulter, 2014). Sedangkan menurut Handoko (2000:10) manajemen merupakan proses bekerja dengan orang-orang untuk melaksanakan, menentukan, dan menginterpretasikan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, kepemimpinan, personalia, pengarahan, dan pengawasan, serta dalam pelaksanaan mencapai tujuan dalam organisasi tersebut.

Pengertian hakikat manajemen dalam islam yakni sama dengan *al-tadbir* yang artinya pengaturan. Kata *al tadbir* deviasi dari kata *dabbaro* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Qur’an, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5, sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan (Q.S. As-Sadjah 32:5)

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai manajemen maka dapat disimpulkan bawa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan manajer dalam menerapkan fungsi-fungsi umum manajemen. Pada setiap organisasi manajemen merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada. Pencapaian manajemen adalah untuk mencapai tujuanya dan dengan bantuan kerja sama orang lain. Pelaksanaan pada fungsi-fungsi manajemen akan menentukan keberhasilan pada sebuah organisasi.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Pelaku manajemen adalah manusia dimana yang diatur oleh manusia adalah semua aktifitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut 6 M. Menurut Terry (2012) unsur-unsur manajemen "*the six M in managemen*" meliputi: *Man, Money, Material, Macahine, Methods and Market*.

a. *Men* (Manusia)

Manusia merupakan peranan yang penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen untuk menentukan tujuan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manusia pada dasarnya makhluk kerja, tanpa adanya manusia tidak ada proses kerja. Manajemen sendiri timbul karena adanya kerja sama manusia untuk mencapai sebuah tujuan.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang penting dan tidak bisa diabaikan. Uang dalam dunia modern adalah sebagai tukar menukar dan sebagai alat ukur suatu nilai kekayaan. Dengan adanya uang segala sesuatu dapat diperhitungkan secara rasional.

c. *Methods* (Metode)

Metode merupakan cara melaksanakan suatu pekerjaan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang tepat akan menentukan kelancaran dari setiap kegiatan dalam suatu proses manajemen.

d. *Material* (Barang/ Perlengkapan)

Material merupakan faktor yang penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas dan kegiatannya tanpa adanya suatu barang/perlengkapan. Persiapan proses perlengkapan perlu disiapkan dalam oleh suatu organisasi.

e. *Machines* (Mesin)

Mesin merupakan suatu alat teknologi yang digunakan untuk membantu suatu proses menghasilkan barang dan jasa yang akan dipasarkan. Mesin akan memberikan kemudahan manusia dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya. Peranan mesin dalam era modern tentunya sangat dibutuhkan dan tidak dapat diragukan lagi.

f. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi barang dan jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi yang dipasarkan. Pasar dalam suatu manajemen pemasaran ditetapkan sebagai salah satu unsur yang penting dan tidak dapat diabaikan. Pasar dibutuhkan untuk proses penyebaran hasil-hasil produksi agar nantinya bisa sampai ke tangan para konsumen.

2.1.2 Fungsi Manajemen Koperasi

Menurut Ekawarna (2010:10) fungsi manajemen koperasi terdapat 4 fungsi, yaitu:

a. Fungsi Perencanaan (*Planing*)

Fungsi perencanaan (*planing*) merupakan proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta, penggunaan dan pembuatan asumsi-asumsi dengan cara menggambarkan dan merumuskan perkiraan apa yang diperlukan di masa yang akan

datang untuk pencapaian tujuan (Sukarna, 2011: 10). Pertama yang harus disusun pada perencanaan adalah menentukan apa tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dalam hal ini akan memberikan jawaban dari pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), bagaimana (*how*), dan mengapa (*why*) tentang tujuan atau sasaran.

Terdapat dua jenis perencanaan yaitu perencanaan strategis dan perencanaan teknis. Perbedaannya apabila perencanaan strategis tujuan dan sasaran berorientasi pada waktu yang panjang. Sedangkan pada perencanaan teknis mencakup tujuan dan berorientasi dengan cara mencapai sasaran dalam jangka waktu yang pendek. Fungsi perencanaan ini diharapkan seorang manajer dapat melaksanakan perencanaan menyeluruh untuk badan usaha atau koperasi. Penyusunan rencana teknis maupun strategis dari struktur organisasi mulai dari bawah sampai ke manajer harus mendapatkan persetujuan dari pengurus.

Perencanaan selanjutnya adalah merumuskan bentuk produk atau jasa yang dihasilkan. Pemilihan produk dan jasa apa yang tepat harus benar-benar diperhitungkan dengan matang. Perencanaan strategi sangat menentukan nantinya untuk mengetahui produk atau jasa apa saja yang akan dihasilkan. Seorang manajer dan dibantu pengelola juga harus pandai memilih strategi untuk menghadapi permasalahan ketika terjadi masalah dalam badan usaha atau koperasi tersebut.

Perencanaan penjualan sangat dibutuhkan guna mendukung kelancaran kegiatan dalam perusahaan koperasi. Seorang manajer dibantu pengelola harus dapat mengatur rencana penjualan dengan sangat tepat dengan cara mengetahui kondisi pasar. Kondisi pasar sangat mempengaruhi pemilihan strategi apa yang harus diperhatikan dalam rencana penjualan. Seorang manajer harus menentukan unsur-unsur biaya apa saja yang akan dikeluarkan. Unsur-unsur biaya yang nantinya akan menentukan rencana laba yang diharapkan dan semua tertuang pada anggaran atau *budget*.

Anggran atau *budget* merupakan sesuatu yang tersusun secara sistematis dinyatakan dalam bentuk moneter dalam jangkauan periode waktu tertentu meliputi

seluruh kegiatan yang ada pada organisasi atau perusahaan. Penentuan rencana anggaran atau *budget* dilakukan melalui 4 unsur. Pertama yaitu penentuan rencana kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam waktu yang akan datang. Kedua menentukan rencana kegiatan operasional perusahaan meliputi pemasaran produksi, pembelanjaan, administrasi, dan kegiatan personalia. Ketiga menentukan perencanaan diatas dalam bentuk anggran atau *budget* dalam satuan moneter. Selanjutnya yang keempat menentukan anggran atau *budget* dalam taksiran-taksiran yang akan terjadi diwaktu yang akan datang.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi perorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembagian tugas dan wewenang seorang manajer yang dibantu pengelola terkait perencanaan dalam sebuah badan usaha atau koperasi. Menurut Wijayanto (2012: 126) organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan dan bekerjasama secara terstruktur. Perlunya menciptakan hubungan yang harmonis sesama pengurus dalam koperasi. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) mencakup beberapa struktur organisasi didalamnya. Struktur organisasi merupakan sistem tugas individual atau kelompok yang membentuk alur kerja berhubungan dengan pelaporan saluran komunikasi secara berkaitan. Dalam hal ini bentuk-bentuk struktural organisasi terdiri dari 3 bentuk, yaitu:

1. Struktur organisasi fungsional (*functional structure organization*) merupakan struktur organisasi digunakan untuk pembagian berdasarkan fungsi-fungsi meliputi fungsi keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia.
2. Struktur organisasi unit usaha (*business unit structure organization*) merupakan struktur organisasi yang digunakan untuk pembagian berdasarkan unit-unit usahanya meliputi produk, layanan, pasar, dan letak geografis.
3. Struktur organisasi matriks (*matrix structure organization*) merupakan gabungan antara struktur fungsional dan unit usaha.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi yang identik dengan pergerakan yaitu bagaimana seorang manajer dapat mengarahkan bawahannya tentang bagaimana melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan kenyamanan dalam bekerjasama (Soegito, 2013:33). Fungsi pelaksanaan (*Actuating*) merupakan proses penerapan rencana-rencana dari masing-masing fungsi pengorganisasian. Aspek yang penting dilakukan dalam fungsi perencanaan adalah sebuah koordinasi dan monitoring. Seorang manajer dan bawahan diharapkan dapat mengetahui dan bertanggungjawab pada tugasnya masing-masing. Seorang manajer dalam menjalankan tugasnya akan dibantu oleh pengurus yang berkerja dengan saling bahu membahu.

Sebuah organisasi badan usaha atau koperasi diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Kepuasan konsumen merupakan tanggungjawab dari sebuah pelayanan. Peran manajer dan pengelola harus berperan dalam menjalankan kewajibanya. Selain itu mereka juga berhak mendapatkan haknya masing-masing. Seorang manajer dan pengelola diharapkan dapat mengetahui disetiap tugasnya. Selain itu mereka juga harus bertanggungjawab pada tugasnya masing-masing.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan penentuan standar ukur dan supervisi pelaksanaan terhadap tujuan pencapaian organisasi (Soegito, 2013:34). Fungsi pengawasan ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan dari badan usaha atau koperasi. Semakin besar macam jenis usaha maka kebutuhan akan pengawasan juga semakin besar.

Hal yang harus diperhatikan pertama adalah mengawasi tugas atau pekerjaan yang dilakukan. Pengawasan tugas dan pekerjaan ini dilakukan supaya dapat menjaga hal-hal yang ada pada batasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan

dilakukan supaya dalam melakukan tugas atau pekerjaan dapat berhati-hati sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Kedua pengawasan yang perlu dilakukan adalah mengawasi keluar masunya sebuah anggaran atau *budget*. Terdapat sebuah batasan atau standar pengeluaran anggaran atau *budget* dalam hal operasional, pemasaran, kekayaan, dan kegiatan lainnya. Hal ini dapat diukur dan direncanakan, apabila terdapat perbedaan maka dapat diambil sebuah tindakan. Tugas pengawasan ini mencari sebuah fakta-fakta lalu kemudian membuat analisa. Semakin besar suatu badan usaha atau koperasi maka terjadinya permasalahan juga semakin besar hal itu tentunya membuat tugas pengawasan juga semakin berat.

Ketiga dalam hal pengawasan seorang pengawas berhak melakukan wewenangnya dengan sebuah tanggung jawab. Wewenang atau *authority* merupakan kekuasaan untuk memerintah seseorang. Wewenang ini diberikan berfungsi untuk memperlancar pengawasan untuk memperlancar pemenuhan pekerjaan yang sesuai dengan sasaran badan usaha atau koperasi. Sedangkan Tanggung jawab atau *responsibility* merupakan kewajiban atara atasan kepada bawahan yang disini atasan mempunyai wewenang untuk menuntut jasa atau pekerjaan. Seseorang yang menerima kewajiban akan menciptakan sebuah tanggung jawabnya sendiri.

Keempat merupakan tahapan terakhir seorang pengawas akan melakukan sebuah evaluasi. Melaporkan hasil atau *accountability* merupakan hal yang sangat penting terutama dalam hal anggaran atau *budget*. Disinilah perlunya perbandingan antara rencana dengan pelaksanaan di lapang. Perbandingan tersebut terkait dengan jumlah, mutu, waktu, dan biaya selama ini yang telah dikeluarkan. Setelah perbandingan dilakukan maka dapat dianalisis apakah sesuai atau tidak. Jika terjadi sebuah kesalahan maka pengawas mempunyai wewenang untuk melakukan evaluasi.

2.1.3 Koperasi

2.1.3.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu “*coopere*” dan dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Cooperation* gabungan dari *co* yang artinya bersama dan *operation* artinya bekerja sehingga memiliki arti bekerjasama. Koperasi menurut termologi mempunyai arti “kerja sama”. Kerja sama dalam hal ini adalah orang-orang yang mempunyai tujuan sama. Kerja sama dalam koperasi berfariasi dalam berbagai bidang. Salah satunya bidang ekonomi dan sosial yang disebut “*economic cooperation*” dan “*cooperative society*”.

Menurut Rudianto (2010:3) koperasi merupakan perkumpulan yang bergabung secara suka rela membentuk badan usaha dan dikelola secara demokratis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Koperasi secara umum merupakan sekumpulan orang secara sukarela membentuk badan usaha yang dikelola secara demokratis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Sudarwanto, 2013:19). Sedangkan menurut Undang-Undang koperasi tahun 1967 No.12 tentang perkoperasian sebagai berikut:

“koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan dari beberapa definisi koperasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang atau badan hukum sebagai gerakan ekonomi rakyat atas azas kekeluargaan yang dijalankan berlandaskan prinsip koperasi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sekelompok orang tersebut bekerjasama secara sukarela dan memiliki hak maupun kewajiban yang sama. Konsekuensi Peran dan partisipasi anggota dalam pengembangan koperasi keuntungan dan resiko di bagi secara adil.

2.1.3.2 Landasan Koperasi

Menurut Kartasapoetra *et al.*, (2003), koperasi memiliki beberapa landasan didalamnya dalam membentuk berdirinya koperasi. Landasan tersebut bertujuan sebagai penyokong berdirinya koperasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Landasan-landasan koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Landasan Idil

Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan *palsafah* Negara dan Bangsa Indonesia telah menjadi *idil* koperasinya (pasal 2 ayat (1) UU No. 12/1976).

b. Landasan Struktural Dan Landasan Gerak

UUD 1945 merupakan landasan struktural koperasi Indonesia dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) yang berbunyi: ”perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas-azas keluarga”, serta penjelasannya berbunyi pada pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua dan untuk semua di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat. Hal yang diutamakan bukanlah kemakmuran seorang, melainkan kemakmuran masyarakat bersama. Berdasarkan hal tersebut, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

c. Landasan Mental

Pengembangan koperasi Indonesia agar dapat tumbuh dan mencapai suatu tujuan, maka harus ditopang kuat oleh adanya sifat mental para anggotanya, yaitu setia kawan dan kesadaran pribadi (*solidarity and individual*). Rasa setia kawan sangat penting, karena tanpa ada rasa itu maka tidak mungkin ada kerja sama dalam koperasi sebagai usaha bersama dalam kesamaan hak dan kewajiban. Rasa kesetiakawanan dan kesadaran pribadi tersebut satu sama lainnya harus memperkuat. Sehingga rasa setia kawan dan kesadaran pribadi dapat dilakukan dalam bentuk saling isi mengisi, dorong-mendorong, hidup menghidupi awas mengawasi, sebagai suatu kekuatan untuk mencapai dan atau mewujudkan cita-cita dan tujuan koperasi.

2.1.3.3 Partisipasi Anggota pada Koperasi

Partisipasi anggota koperasi merupakan sebuah kunci keberhasilan dari usaha koperasi tersebut. Partisipasi anggota memiliki prinsip identitas ganda (*dual identity*) yaitu berperan sebagai pemilik serta sebagai pengguna. Sebagai pemilik memiliki hak dan kewajiban berpartisipasi atas modal, pengawasan dan membuat keputusan. Sebagai pengguna memiliki hak dan kewajiban akan fasilitas, layanan, barang dan jasa yang ada pada koperasi. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005: 92) partisipasi memiliki 3 dimensi, yaitu:

a. Partisipasi dari sifatnya

Terdapat dua macam partisipasi dari sifatnya yaitu partisipasi yang dipaksa (*foerced*) dan partisipasi suka rela (*foluntary*). Partisipasi yang dipaksa (*foerced*) merupakan partisipasi yang tidak sesuai dengan prinsip koperasi. Sedangkan partisipasi suka rela (*foluntary*) merupakan partisipasi yang menyetujui dan mendukung adanya gagasan pada koperasi tersebut.

b. Partisipasi dari bentuknya

Terdapat dua macam partisipasi dari bentuknya yaitu partisipasi formal dan partisipasi informal. Formal disini merupakan telah terciptanya pengambilan dan pelaksanaan dengan mekanisme formal. Sedangkan partisipasi informal merupakan partisipasi yang hanya mendapat persetujuan lisan antara atasan dengan bawahan.

c. Partisipasi dari pelaksanaanya

Pelaksanaan partisipasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung merupakan seseorang anggota dalam mengajukan sebuah aspirasi pandangan ide-idenya disampaikan secara langsung kepada pihak yang berkaitan. Sedangkan partisipasi tidak langsung merupakan partisipasi yang disampaikan atas dasar membawa aspirasi dari orang lain

d. Partisipasi dari segi kepentinganya

Dari segi kepentingan partisipasi dibedakan menjadi partisipasi kontribusif dan partisipasi insentif. Kedua partisipasi ini saling berkaitan dengan erat serta berperan ganda sebagai pemilik dan sebagai pelanggan. Pertama dalam dana

pembiayaan pertumbuhan koperasi. Kedua setelah dana terkumpul selanjutnya menetapkan tujuan, kebijakan, serta pengawasan. Ketiga sebagai pelanggan harus memanfaatkan pelayanan yang tersedia di koperasi tersebut.

2.1.4 Kewirausahaan

Kewirausahaan “*enterpreneur*” dikenal sejak abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon. Kewirausahaan merupakan pemikiran dan kemampuan seorang pengusaha untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengorbankan tenaga, waktu, fisik, resiko, serta menerima sebuah imbalan moneter dan kepuasan pribadi. Pengusaha berarti merupakan seseorang yang dapat memanfaatkan peluang secara berhasil. Pembentukan wirausaha yaitu pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich *et al*, 2008)

Menurut Hendro (2011) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan mengelola diri untuk bisa memanfaatkan dan meningkatkan secara optimal sehingga kedepannya dapat meningkatkan taraf hidup. Sedangkan menurut Sunarya *et al.*, (2011) kewirausahaan merupakan upaya-upaya penciptaan kegiatan bisnis atas dasar memaan dan kemampuan diri sendiri. Kewirausahaan merupakan proses kemampuan seseorang untuk mengamati dan menilai sebuah peluang bisnis, mengambil sebuah tindakan keuntungan dengan mengumpulkan sumber-sumber daya yang ada (Daryanto, 2012).

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah kewirausahaan bersifat dinamis yang akan selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya ilmu tersebut. Semakin berkembangnya suatu ilmu kewirausahaan maka itu merupakan kunci dari kemajuan. Maka dalam hal itu pembentukan jiwa wirausaha merupakan suatu pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu. Beberapa teori diatas mengenai jiwa wirausaha, maka dapat disimpulkan dalam pembentukan jiwa wirausaha terdapat 3 dimensi dan indikator di dalamnya, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang menyangkut bagaimana seorang wirausaha dapat menjalankan perannya dengan baik. Pendidikan dapat menghasilkan seseorang trampil dan memiliki nilai intelektual. Pendidikan jasmani dan rohani perlu diterapkan keduanya guna menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan keterampilan. Dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang dapat mengatasi permasalahan dalam kegiatan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan akan mengajari seseorang dalam kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Fasilitas integrasi dan akumulasi pengetahuan baru diperlukan dalam pembentukan jiwa wirausaha. Semakin pengetahuannya baru maka semakin maju pula pendidikan kewirausaha yang didapatkannya.

b. Nilai Pribadi

Nilai merupakan suatu keyakinan untuk melakukan sebuah tindakan terhadap sebuah pilihannya. Dengan adanya suatu nilai akan membentuk sifat pribadi seseorang. Nilai pribadi ini akan membentuk karakteristik seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sebuah karakteristik seseorang dapat diarahkan dengan mengenalkan mereka dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakteristik akan menimbulkan sifat sifat kejujuran dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan wirausaha. Nilai etika kerja juga merupakan hal sangat penting yang terdapat dalam nilai pribadi seseorang. Wirausaha dalam sebuah praktik tentu akan melihat etika didalamnya. Semakin seseorang mengetahui dan menerapkan etika dalam kerja maka seseorang tersebut makin mendapatkan respon positif dari orang-orang sekitarnya.

c. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran seseorang dari pendidikan formal dan non formal yang membawa yang membawa pengaruh perilaku yang lebih baik. Pengalaman kerja merupakan proses pengetahuan, keterampilan, penguasaan seseorang terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakannya. Lama waktu masa kerja seseorang akan mempengaruhi tingkat pengalamannya. Pengetahuan dan

ketrampilan yang selama ini didapatkan akan membuat seseorang wirausaha dapat menciptakan suatu produk. Pengalaman kerja seseorang wirausaha dapat melakukan kemampuan fisik yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Seorang wirausaha akan dapat fleksibilitas dalam mengadaptasi perubahan pasar dengan pengalaman kerja yang telah didapkannya.

2.1.5 Pondok Pesantren

2.1.5.1 Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Nasir (2005: 80) pondok pesantren merupakan penyebaran dan pengembangan ilmu agama islam dengan suatu pendidikan atau pengajaran pada suatu lembaga keagamaan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam dengan sistem santri mendapatkan pendidikan agama islam dibawah kedaulatan *leadership* seorang kyai bersifat independent dan karismatik yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar (Ainur, 2012:8). Pondok pesantren merupakan pusat lembaga pengembangan pendidikan keagamaan, sosial budaya, serta kekuatan ekonomi (Danar, 2013).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam yang mempelajari ilmu agama islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan membentuk moral para santrinya agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Pondok pesantren bisa diartikan sebagai tempat untuk belajar atau mengaji mengenai ilmu pengetahuan agama. Guru atau Kyai lah yang akan membimbing para santri dalam proses belajar ilmu agama.

2.1.5.2 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan merupakan sebuah sistem cara untuk meningkatkan kualitas manusia dalam segala bidang untuk kita dapat mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi dengan kemajuan kecanggihan teknologi. Sistem tersebut bergerak maju sesuai dengan tujuannya yaitu tercapainya sebuah pendidikan. Untuk

meningkatkan kualitas hidup tersebut pondok pesantren juga selalu meningkatkan kualitas pendidikannya. Setiap pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam sistem pendidikannya. Berdasar peraturan menteri agama RI No.3 Tahun 1979, pasal 2 ayat 2 (d) yaitu:

“Pondok pesantren yaitu: lembaga pendidikan agama islam yang diasuh oleh seorang kyai dan yayasan atau organisasi dengan sistem asrama pengajarannya dalam bentuk sekolah/ madrasah dengan masa belajar yang disesuaikan jenis tingkatan sekolah atau program kitab disesuaikan dan diselesaikan, serta menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan”.

Pendidikan pondok pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasioanal. Ditinjau dari “Tri Dharma Pesantren”, yaitu: “keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara”. Maka dalam hal ini pendidikan pondok pesantren terdiri dari tiga unsur, yaitu: kyai, kurikulum, dan sarana pendidikan dan peribadatan. Kyai berperan sebagai pemilik sekaligus pendidik para santri. Kurikulum merupakan sistem pengajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren. Sedangkan sarana pendidikan dan peribadatan merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar.

2.1.6 Etos Kerja Islam

2.1.6.1 Pengertian Etos Kerja

Etos disebut (*ethos*) dari bahasa Yunani merupakan watak, sikap, karakter, dan keyakinan seseorang dalam meyakini sesuatu. Menurut Tamara (2002:73) etos kerja merupakan moral, komitmen, kejujuran, ketepatan waktu, kekreatifan, sebuah tanggung jawab, kuat pendirian, kreatif, dan kepercayaan diri. Etos merupakan keseluruhan watak, sikap, moral, karakter yang dipancarkan seseorang atau suatu kelompok dalam melaksanakan sebuah tugas. Keyakinan, kebiasaan, dan pengaruh budaya bisa membentuk etos seseorang.

Etos atau disebut etika merujuk pada arti akhlaq yang merupakan kualitas seseorang atau suatu kelompok. Etos menjadi landasan dasar perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat terhadap lingkungannya. Maka dari itu dapat diartikan etos

sebagai doktrin tentang kerja seseorang atau suatu kelompok dalam wujud nyata mengenai perilaku kerja mereka.

2.1.6.2 Pengertian Etos Kerja Islam

Etos kerja islam merupakan sebuah konsep islam tentang manusia pada etos kerjanya yang merupakan bagian dari eksistensi diri terhadap kehidupannya yang sangat kompleks. Etos kerja merupakan keseluruhan watak, sikap, moral, karakter yang dipancarkan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Sistem nilai yang dianut seseorang akan mempengaruhi etos kerjanya.

Etos kerja islam merupakan konsep etika keyakinan akan prinsip dan ajaran dalam islam (Nizam, 2015). Etos kerja islam merupakan etika dalam teori Ilahi yang menggunakan agama sebagai ladasanya dan mengadvokasi melalui firman Allah secara komprehensif, moderat dan realistis (Al-Aidaros et al, 2013). Sedangkan menurut Toto Tasmara (2002:27) yang di maksud etos kerja islam merupakan sikap keperibadian seseorang yang menumbuhkan keyakinan bahwa bekerja merupakan suatu ibadah yang menghasilkan suatu nilai manifestasi amel shaleh. Terdapat ayat di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw yang menjelaskan mengenai etos kerja islam, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk (QS-Al Bayyinah, 98: 7).

Terdapat hadist dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakan secara profesional*” (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja islam merupakan sebuah karakter manusia dalam melakukan sebuah pekerjaan bersumber dari aqidah dan dilandasi pada Al-Qur'an dan Sunnah. Motif bekerja merupakan perintah agama bukan sekedar mencari kehidupan dunia. Etos kerja

seseorang terpancar dari sebuah aqidah dan keimanan yang ada pada dirinya. Seorang muslim dalam menjalankan kewajibannya dalam bekerja akan mengharapkan Ridho Allah SWT. Keiklasan dalam melakukan pekerjaan selain akan mendatangkan keuntungan materi juga akan menjadi sebuah amalan.

2.1.6.3 Dimensi dan Indikator Etos Kerja Islami

Menurut Ahmad Janan Asifudin (2004: 110) Dimensi dari etos kerja islami dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Kerja Dilandasi Aqidah

Etos kerja islam merupakan keyakinan seorang muslim dalam bekerja bahwa kerja semata-mata untuk mendapatkan Ridha Allah yaitu niat bekerja sebagai ibadah. Karakteristik etos kerja islam yaitu kerja harus dilandasi niat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini akan menjadikan seseorang dalam menjalankan aktivitas kerjanya akan semangat dalam menjalankan pekerjaannya. Seseorang dalam bekerja juga harus memiliki keyakinan bahwa rezeki merupakan jaminan yang pasti dari Allah SWT. Dalam hal tersebut juga tertera dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 30.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ
خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambaNya (QS. Al-Isra' :30).

b. Kerja Dilandasi Ilmu

Kerja dilandasi ilmu yang benar merupakan hal yang sangat penting. Dalam melakukan sebuah pekerjaan harus berlandaskan ilmu yaitu wahyu dari Allah SWT. Ilmu juga berdasarkan Sunatullah atau hukum alam. Jadi ilmu dalam bekerja akan mewujudkan kerja yang sesuai dengan syariah islam. Berikut ini beberapa indikator

kerja ilmu, yaitu: memiliki perencanaan, profesional bekerja, kreatif, disiplin, memiliki keahlian, kemaslahatan umat.

c. Kerja dengan Meneladani Sifat-sifat Ilahi serta Mengikuti Petunjuknya

Etos kerja islam dapat dihubungkan dengan sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk Allah merupakan tanggung jawab keimanan seseorang terhadap ajaran islam. Seseorang harus memanfaatkan potensi-potensi pada dirinya sekaligus meneladani sifat-sifat Ilahi dalam menjalankan kerja. Salah satu bentuk kerjanya yaitu dengan bertanggung jawab dalam menjalankan suatu pekerjaan. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يَضِلُّ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. (QS. An-Nahl: 93)

Belajar dari pengalaman merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu pekerjaan. Seseorang akan lebih selektif dan teliti dalam menjalankan pekerjaan. Pengalaman tersebut juga akan menjadikan seseorang lebih berkati-hati dalam mengambil keputusan dengan risiko-risiko yang sudah diketahuinya. Dalam hal ini terkait pada proses seseorang yang baik dan benar dalam menjalankan suatu pekerjaan akan mendapatkan hasil yang terbaik. Selanjutnya yang terakhir yaitu tawakal atau berserah diri kepada Allah atas suatu usaha-usaha yang sudah dikerjakan. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159:59

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فِظًا غَلِيظًا
 الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
 وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjaukan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang betawakkal kepada-Nya. (QS. Al-Imran: 159).

2.2 Penelitian Terdahulu

Rofiq (2012) dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tangunharjo Kabupaten Grobogan). Dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) yang terdiri dari Variabel (X) pengelolaan koperasi pondok pesantren dalam penelitian ini meliputi indikator *planning, organizing, actuating, controlling* dengan variabel (Y) pembentukan jiwa wirausaha para santri sebagai anggota Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna” Brabo Kecamatan Tangunharjo Kabupaten Grobogan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan oleh variabel pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri adalah, bahwa hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha para

santri. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel eksogen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* dan variabel endogen yaitu pembentukan jiwa wirausaha santri. Perbedaannya adalah selain dari objek penelitian juga sebagian pada variabel eksogen terdapat variabel intervening yaitu etos kerja islami. Alat analisis yang digunakan pada penelitian Rofiq (2012) menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*).

Chusmeru *at al.*, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Lokasi penelitian berada di koperasi pondok pesantren El-Bayan Majenang Kabupaten Cilacap. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu: ustad, santri, dan pengurus koperasi pesantren. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, Fokus Grup Discussion (FGD), dan menggunakan analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan cara memperbaiki dan meningkatkan strategi yang dilakukan koperasi pondok pesantren sebagai pemberdayaan ekonomi santri sangat penting dilakukan. Strategi ini berupa meningkatkan manajemen kemitraan, kepengurusan, keuangan, keanggotaan, dan pengembangan unit usaha berbasis agribisnis yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren yaitu para santri dan masyarakat sekitar. Persamaan pada penelitian ini adalah objeknya sama-sama membahas mengenai koperasi pondok pesantren dan hasil dari penelitian dari Chusmeru *at al.*, (2017) menunjukkan bagaimana cara memperbaiki dan meningkatkan strategi yang dilakukan koperasi pondok pesantren. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian, variabel, dan alat analisis yang digunakan.

Widyawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Terhadap Minat Santri Berwirausaha (Studi Kasus pada Santri Tingkat SMK Pondok Pesantren Manba’ul Hikmah Kaliwungu Kedal)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap

kewirausahaan terhadap minat santri untuk berwirausaha dan untuk mengetahui pengaruh etos kerja islami terhadap minat santri untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* yang menggunakan *Convenant Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu X1= sikap kewirausahaan, X2= minat santri berwirausaha dan variabel terikat (Y) yaitu = etos kerja islami. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap kewirausahaan dan etos kerja islami terhadap minat santri pondok pesantren untuk berwirausaha. Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh etos kerja islami terhadap minat santri berwirausaha dan menunjukkan hasil pengaruh signifikan. Perbedaannya adalah pada sebagian variabel, dan alat analisisnya.

Febriantoro (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Etos Kerja Islam dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etos kerja dan komitmen organisasi secara parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan data primer. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen meliputi (X1) etos kerja islam (X2) komitmen organisasi, dan variabel independen (Y) kinerja karyawan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji asumsi hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil dari penelitian secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara etos kerja islam terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan secara simultan signifikansi memberikan kontribusi etos kerja islam dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel eksogenya yaitu etos kerja islam. Perbedaannya adalah pada beberapa variabel dan alat analisis yang digunakan.

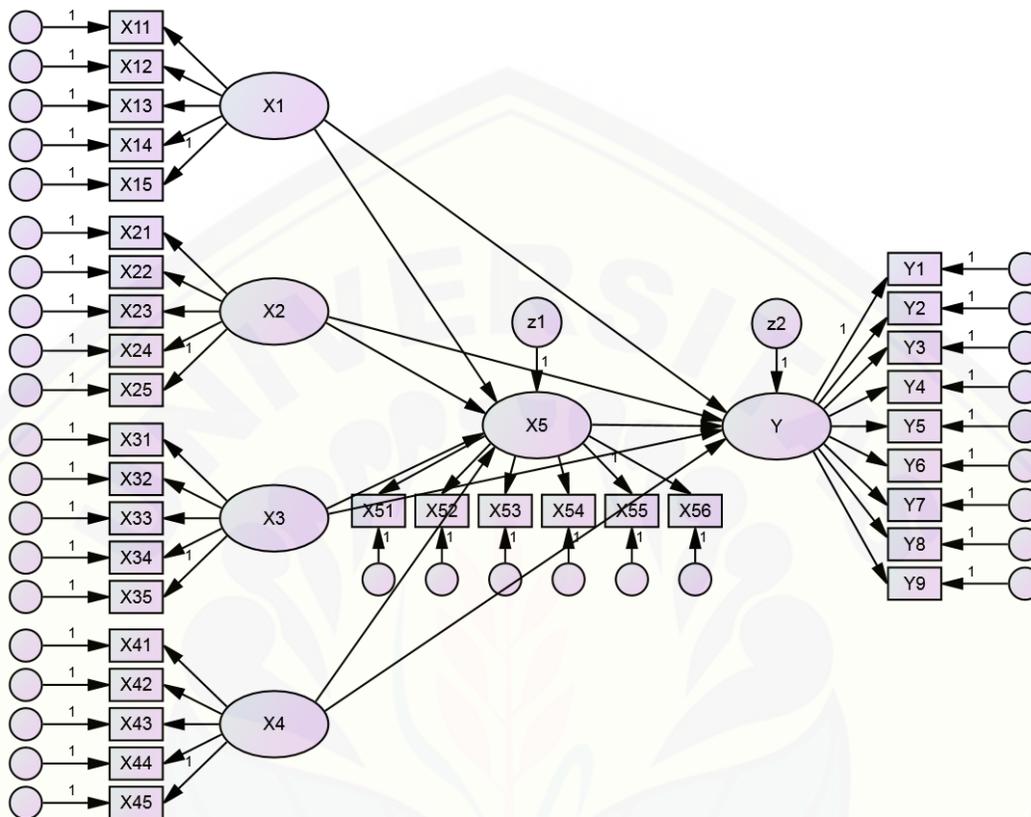
Budiarto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetisi Agen Asuransi Terhadap Kepercayaan Pelanggan Produk Surety Bond PT Askrido Cabang Jember”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *knowledge criteria*, *performance criteria*, *product criteria*, dan *kepercayaan pelanggan*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan konfirmatori. Alat analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Models*) dengan aplikasi Amos. Teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yaitu dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *knowledge criteria* tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pelanggan, variabel *performance criteria* tidak berpengaruh terhadap kepercayaan pelanggan, variabel *product criteria* berpengaruh signifikan positif terhadap kepercayaan pelanggan. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan konfirmatori. Alat analisis yang digunakan sama-sama menggunakan alat analisis SEM dengan aplikasi Amos. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel dari penelitian Budiarto (2020) tidak ada yang sama dengan penelitian ini.

2.3 Kerangka Konseptual

Manajemen merupakan proses koordinasi terhadap pekerjaan orang lain agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Robbins dan Coulter, 2014). Fungsi manajemen koperasi terbagi menjadi fungsi perencanaan (*planing*), fungsi perorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actualing*), dan pengawasan (*controlling*) (Ekawarna, 2010). Etos kerja islami merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau kereimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu. Pembentukan jiwa wirausaha terdiri dari beberapa indikator, yaitu: pendidikan, nilai pribadi, pengalaman kerja (Hisrich *et al*, 2008).

Menurut Rofiq (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan koperasi pondok pesantren yang meliputi *planing, organizing, actualing, dan controlling* terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri. Menurut Widyawati (2018) menyatakan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap kewirausahaan dan etos kerja islami terhadap minat santri pondok pesantren untuk berwirausaha.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- X1 : *Planing*
- X2 : *Organizing*
- X3 : *Actuating*
- X4 : *Controlling*
- X5 : Etos Kerja Islam
- Y : Pembentukan Jiwa Wirausaha
- z : Variabel Intervening

2.4 Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis pada penelitian ini berdasarkan pengkajian kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu Pengaruh Faktor Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Langsung *Planing* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Menurut (Ekawarna, 2010:10) Fungsi manajemen badan usaha koperasi yaitu meliputi: fungsi perencanaan (*planing*), fungsi perorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Fungsi perencanaan (*planing*) merupakan proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta, penggunaan dan pembuatan asumsi-asumsi dengan cara menggambarkan dan merumuskan perkiraan apa yang diperlukan di masa yang akan datang untuk pencapaian tujuan (Sukarna, 2011: 10). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Penelitian Rofiq (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan koperasi pondok pesantren berupa *planing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo. Maka, menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Hipotesis 1: *Planing* berpengaruh langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.2 Pengaruh Langsung *Organizing* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Fungsi perorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembagian tugas dan wewenang seorang manajer yang dibantu pengelola terkait perencanaan dalam sebuah badan usaha atau koperasi (Wijayanto, 2012: 126). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan

peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Penelitian Rofiq (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan koperasi pondok pesantren berupa *organizing* terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo. Maka, menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Hipotesis 2: *Organizing* berpengaruh langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.3 Pengaruh Langsung *Actuating* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi yang identik dengan penggerakan yaitu bagaimana seorang manajer dapat mengarahkan bawahannya tentang bagaimana melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan kenyamanan dalam bekerjasama (Soegito, 2013:33). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Penelitian Rofiq (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan koperasi pondok pesantren berupa *actuating* terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo. Maka, menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Hipotesis 3: *Actuating* berpengaruh langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.4 Pengaruh Langsung *Controlling* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan penentuan standar ukur dan supervisi pelaksanaan terhadap tujuan pencapaian organisasi (Soegito, 2013:34). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et

al, 2008). Penelitian Rofiq (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan koperasi pondok pesantren berupa *controlling* terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo. Maka, menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Hipotesis 4: *Controlling* berpengaruh langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.5 Bagaimana Pengaruh Langsung Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Etos kerja islami merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau keimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Widyawati (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap kewirausahaan dan etos kerja islami terhadap minat santri pondok pesantren untuk berwirausaha.

Hipotesis 5: Etos Kerja Islami berpengaruh langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.6 Pengaruh Tidak Langsung *Planing* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Perencanaan (*planing*) merupakan proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta, penggunaan dan pembuatan asumsi-asumsi dengan cara menggambarkan dan merumuskan perkiraan apa yang diperlukan di masa yang akan datang untuk pencapaian tujuan (Sukarna, 2011: 10). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang

usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Etos kerja islami merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau keimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234).

Hipotesis 6: *Planing* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.7 Pengaruh Tidak Langsung *Organizing* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Fungsi perorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembagian tugas dan wewenang seorang manajer yang dibantu pengelola terkait perencanaan dalam sebuah badan usaha atau koperasi (Wijayanto, 2012: 126). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Etos kerja islami merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau keimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234).

Hipotesis 7: *Organizing* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.8 Pengaruh Tidak Langsung *Actuating* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi yang identik dengan penggerakan yaitu bagaimana seorang manajer dapat mengarahkan bawahannya tentang bagaimana melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan

kenyamanan dalam bekerjasama (Soegito, 2013:33). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Etos kerja islami merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau keimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234).

Hipotesis 8: *Actuating* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

2.4.9 Pengaruh Tidak Langsung *Controlling* Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Etos Kerja Islami Sebagai Variabel Intervening Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember?

Fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan penentuan standar ukur dan supervisi pelaksanaan terhadap tujuan pencapaian organisasi (Soegito, 2013:34). Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich et al, 2008). Etos kerja islami merupakan sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau keimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234).

Hipotesis 9: *Controlling* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan rancangan pemecahan suatu masalah sehingga diperoleh sebuah data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006:12). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian konfirmatori (*confirmatory research*). Penelitian *confirmatory research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal satu variabel dengan variabel lainya dan untuk pengujian hipotesis (Effendi dalam Dimiyati, 2009:75). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, berawal dari teori kemudian dijadikan hipotesis disertai pengukuran dan operasional konsep, selanjutnya dihitung secara generalisasi empiris berstandarkan statistik yang nantinya dapat disimpulkan hasil dari penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi Pondok Pesantren (kopontren) Al-Qodiri Jember.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan prosedur teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* dalam penelitian ini bahwa setiap unit atau individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama dalam sebuah sampel (Sugiyono, 2014:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dalam jumlah yang dibutuhkan dalam penelitian terpenuhi.

Menurut Hair, *etc* (2006) pengembangan model sampel yang digunakan sebanyak 100-200 sampel dengan teknik *maximum likelihood examination*. Penentuan sampel pada penelitian ini awalnya 200 sampel, namun terdapat 50 sampel yang tidak memenuhi kriteria. Maka penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 sampel dari total 1300 santri dan sudah memenuhi teknik *maximum likelihood examination*. Total sampel sebesar 150 responden diambil dari total anggota koperasi perempuan sebesar 64 (57,14%) dan anggota koperasi laki-laki berjumlah 48 (42,8). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi pondok pesantren Al-Qodiri Jember dengan kriteria berikut:

1. Terdaftar sebagai anggota koperasi dipondok pesantren Al-Qodiri Jember.
2. Sudah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Qodiri Jember minimal selama 1 tahun. Karena dengan minimal satu tahun sudah menempuh pendidikan santri sudah cukup mendapatkan materi mengenai pendidikan kewirausahaan. Semakin lama mendapatkan pendidikan maka semakin banyak pula materi dan ilmu praktek yang didapatkan.
3. Santri dengan usia 15 sampai 20 tahun. Usia 15 – 64 tahun merupakan usia yang produktif (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2016). Maka dalam penelitian ini kriteria usia yang diambil sebesar 15 sampai 20 tahun karena pada usia tersebut pendidikan jiwa wirausaha santri mudah diterapkan kepada para santri.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari objeknya yang kemudian diolah sendiri oleh perorangan maupun organisasi (Santoso, 2007:59). Data primer dari penelitian ini didapatkan dari teknik obeservasi, wawancara, dan kuisisioner (angket). Obeservasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data awal mengenai gambaran umum pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Wawancara pada penelitian ini dilakukan

kepada pengurus pondok pesantren Al-Qodiri Jember untuk mendapatkan informasi langsung terkait profil pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Kuisisioner pada penelitian ini disebar kepada responden. Seluruh santri tergabung dalam anggota kopontren Al-Qodiri Jember. Maka yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Kuisisioner bertujuan untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan peneliti untuk mengukur *validitas* dan *reabilitas* sebuah data tentang pengaruh fungsi manajemen kopontren dan etos kerja islami terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang berasal dari sumber yang tidak langsung diperoleh dalam bentuk jadi dan sudah diolah pihak lain (Santoso, 2007:59). Data sekunder pada penelitian ini didapatkan sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder pada penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan data tentang pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

3.4 Defisini Oprasional Variabel dan Skala Pengukuranya

3.4.1 Devinisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel merupakan suatu unsur dari penelitian yang digunakan untuk acuan dalam mengukur suatu tingkat variabel sehingga semua indikator yang ada dalam variabel dapat terlihat dengan jelas (Sugiyono, 2012). Pengukuran variabel menggunakan skala ordinal. Berikut definisi oprasional penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Devinisi Oprasional Variabel

3.4.1.1 Variabel Eksogen

Notasi	Variabel Eksogen	Devinisi	Indikator	Skala
PL	X1: <i>Planing</i>	Proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta, penggunaan dan pembuatan asumsi-asumsi	a. Merumuskan tujuan koperasi b. Merumuskan produk barang/jasa	Ordinal

OR	X2: <i>Organizing</i>	<p>dengan cara menggambarkan dan merumuskan perkiraan apa yang diperlukan di masa yang akan datang untuk pencapaian tujuan (Sukarna, 2011: 10).</p> <p>Proses pembagian tugas dan wewenang seorang manajer yang dibantu pengelola terkait perencanaan dalam sebuah badan usaha atau koperasi (Wijayanto, 2012:126).</p>	<p>c. Merumuskan hal-hal kebutuhan konsumen</p> <p>d. Strategi rencana penjualan</p> <p>e. Penentuan anggaran/budget.</p> <p>a. Membagi tugas</p> <p>b. Merumuskan struktur organisasi fungsional</p> <p>c. Merumuskan struktur organisasi unit usaha</p> <p>d. Menciptakan hubungan yang harmonis sesama pengurus</p> <p>e. Rapat koordinasi</p>	Ordinal
AC	X3: <i>Actuating</i>	<p>Proses yang identik dengan penggerakan yaitu bagaimana seorang manajer dapat mengarahkan bawahannya tentang bagaimana melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan kenyamanan dalam bekerjasama (Soegito, 2013:33).</p>	<p>a. Melakukan koordinasi</p> <p>b. Memberikan pelayanan kepada konsumen</p> <p>c. Memberikan kesempatan pada konsumen untuk menyapaikan aspirasi</p> <p>d. Menjalankan kewajiban</p> <p>e. Bertanggung jawab akan tugas masing-masing</p>	Ordinal
CO	X4: <i>Controlling</i>	<p>Proses penentuan standar ukur dan supervisi pelaksanaan terhadap tujuan pencapaian organisasi (Soegito, 2013:34).</p>	<p>a. Mengawasi tugas atau pekerjaan</p> <p>b. Mengawasi keluar masuk anggaran/budget</p> <p>c. Melakukan tugasnya dengan tanggung jawab</p> <p>d. Melakukan musyawarah pengurus</p> <p>e. Melakukan evaluasi</p>	Ordinal

EKI	X5: Etos Kerja Islami	Sikap dasar yang dimiliki seseorang yaitu berupa karakter maupun kebiasaan seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dan mengandung sistem aqidah islam atau kereimanan didalamnya (Asifudin, 2004: 234)	<ul style="list-style-type: none"> a. Niat bekerja ibadah b. Percaya rezeki Allah c. Disiplin bekerja d. Kemaslahatan umat e. Bertanggung jawab f. Tawakal 	Ordinal
-----	--------------------------	---	--	---------

3.4.1.2 Variabel Endogen

Notasi	Variabel Eksogen	Devinisi	Indikator	Skala
PJW	Y: Pembentuk jiwa Wirausaha Santri	Pembentukan jiwa wirausaha santri merupakan pemikiran, dan kemampuan untuk menggali ide yang dijadikan peluang usaha untuk menghasilkan sesuatu (Hisrich <i>et al</i> , 2008).	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengatasi permasalahan dalam berwirausaha b. kemampuan berkomunikasi dengan baik c. Memiliki jiwa kepemimpinan d. Pembentukan karakter dalam berwirausaha e. Etika praktik bisnis dalam islam f. Berani mengambil resiko g. Kemampuan berinovasi dalam penciptaan produk h. Kemampuan berinovasi dalam pelayanan pada konsumen i. Fleksibilitas atau kemampuan mengadaptasi perubahan pasar 	Ordinal

3.4.2 Skala Pengukuran

Tanggapan responden terhadap kuisisioner yang diberikan diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* berfungsi untuk mengukur data diri, persepsi, sikap, dan pendapat responden terhadap pertanyaan penelitian pada fenomena sebuah objek (Sugiyono, 2015: 165). Pertanyaan pada jawaban responden diberikan skor 1-5, dengan tabel seperti berikut:

Tabel 3.2
Skor Kuisisioner

No	Jenis Jawaban	Skor
1	(SS) Sangat Setuju	5
2	(S) Setuju	4
3	(N) Netral	3
4	(TS) Tidak Setuju	2
5	(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2015:166)

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian dan bertujuan untuk mempermudah menjawab permasalahan pada penelitian. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Exel 2007, Amos. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu:

3.5.1.1 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji pengukuran menggunakan alat dikatakan valid jika hasil ukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Ferdinand, 2002: 32). Alat ukur dikatakan valid apabila mengungkapkan gambaran data dengan tepat dan cermat. Cermat disini yaitu pada pengukuran terdapat perbedaan gambaran mengenai

subjek satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini pada masing-masing variabel laten uji validitas dilakukan menggunakan analisis konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Pada variabel masing-masing indikator dikatakan valid jika *loading factor* signifikan pada ($\alpha = 5\%$). Instrumen penelitian disebut unidimensional jika mempunyai nilai *off it index* (GFI) $> 0,90$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran yang dilakukan menggunakan alat ukur yang memiliki konsistensi walaupun dilakukan berulang-ulang (Sugiono, 2005). Tingkat reliabilitas dapat dipercaya untuk menghasilkan kekonsistenan skor meskipun disituasi berbeda relatif tidak berubah. Sebuah kuisisioner dikatakan reliabilitas apabila kuisisioner tersebut stabil meskipun digunakan berkali-kali hasilnya akan serupa. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien nilai *construct's reability* sebagai berikut:

$$\text{Construct's Reability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Standardized loading diperoleh dari masing-masing indikator ϵ_j merupakan *measurement error* = $1 - (\text{standardized loading})^2$. Realibel jika *construct reliability* $\geq 0,60-0,70$

3. Uji Asumsi

Uji asumsi pada metode Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dapat dikatakan baik jika sudah terpenuhi asumsi klasik normalitas dan terbebas dari asumsi klasik *multikolinieritas* dan *autliers* (Sunyoto, 2011)

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas diperlukan untuk menganalisis apakah data sudah memenuhi asumsi normalitas supaya data dapat diolah lebih lanjut. Uji ini dilakukan terhadap normalitas data *univariate* maupun *multivariate* yang digunakan dalam beberapa variabel analisis terakhir. Untuk menguji adanya pelanggaran atau tidak

dapat dilakukan dengan nilai statistik Z untuk *skewness* dan kurtosisnya yang secara empiris dapat dilihat *critical ratio (CR) skewness value*. Dikatakan data tersebut normal secara *univariate* maupun *multivariate* jika tingkat signifikan digunakan 5% maka nilai $CR = -1,96 \leq CR \leq 1,96$ (Ghozali, 2008:128)

b. Uji Asumsi *Multikolinieritas*

Uji asumsi *multikolinieritas* dilihat dari determinan matriks *kovarians*. Terjadinya identifikasi masalah *multikolinieritas* jika nilai determinan mendekati nol. Apabila masalah tersebut terjadi maka data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Ghozali, 2008:231)

c. Uji Asumsi *Outliers*

Uji asumsi *outliers* merupakan kondisi observasi suatu data yang memiliki karakteristik unik dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim baik variabel tunggal maupun kombinasi (Ghozali, 2008:227). Apabila munculnya *outliers* maka dapat dilakukan dengan perlakuan khusus bagaimana muncul *outliers* tersebut. Terjadinya *multivariate outliers* dilakukan dengan melihat nilai *mahalanobis distance*. Kriteria digunakan apabila nilai *chi square* pada derajat kebebasan sebesar jumlah variabel indikator yaitu 150 maka nilai signifikansi $p \leq 0,45$ (Joseph, *et. al.*, 2006:128). Apabila terjadi nilai *mahalanobis distance* lebih besar dari nilai *chi square* maka terjadi kasus *multivariate outliers square* yang di syaratkan, maka kasus tersebut disebut *multivariate outliers* (Ghozali, 2008:130). Apabila semua uji asumsi terpenuhi maka dapat dilakukan uji kelayakan model dalam model persamaan structural dengan indeks kelayakan model.

3.5.1.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur di antara beberapa variabel dependen dengan variabel independen secara langsung (Hair et al, 2006). Teknis analisis ini untuk menganalisis

hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Antara variabel satu dengan variabel lainnya, dan kesalahan langsung pada pengukurannya. Dalam penelitian ini metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel eksogen yaitu variabel eksogen X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel endogen (Y) dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel eksogen yaitu variabel eksogen X1, X2, X3, X4 terhadap variabel endogen (Y) melalui variabel eksogen intervening (X5) dengan formulasi, yaitu:

$$Y = \lambda 1.1X1 + \lambda 1.2X2 + \lambda 1.3X3 + \lambda 1.4X4 + \lambda 1.5X5 + \zeta 1$$

$$X5 = \lambda 1.1X1 + \lambda 1.2X2 + \lambda 1.3X3 + \lambda 1.4X4 + \zeta 1$$

Keterangan:

λ (lamda) : Hubungan langsung variabel eksogen terhadap endogen

Y : Pembentukan jiwa wirausaha santri

X1 : *Planing*

X2 : *Organizing*

X3 : *Actuating*

X4 : *Controlling*

X5 : Etos Kerja Islami

σ : *measurement error*

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama mengelompokkan data sejenis dalam suatu tabel (tabulasi). Kedua menganalisis data dengan metode kuantitatif melalui perhitungan dan teknik analisis menggunakan *confirmation technique*. Analisis *confirmation technique* merupakan teknik untuk melakukan estimasi persamaan regresi yang berbeda tetapi saling berkaitan dengan model struktural. Pada penelitian ini *confirmation technique* berfungsi untuk mengukur keterkaitan antara variabel dependen pada hubungan selanjutnya dengan variabel independen. Proses analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) tersusun menjadi 7 langkah (Hartono, 2006), sebagai berikut:

1. Pengembangan model teoritis

Pengembangan model teoritis pada penelitian ini menggunakan model persamaan struktural yang terdapat dalam kerangka konseptual. Pengujian dalam hal ini menggunakan teknik *confirmation technique*. Pada teknik *confirmation technique* dilakukan untuk estimasi pada persamaan regresi yang berbeda namun saling berkaitan. Dengan model structural memungkinkan adanya keterkaitan antara variabel dependen. Pada variabel independen terhadap hubungan selanjutnya. Variabel yang sama berpengaruh terhadap variabel dependen yang berbeda. *Justifikasi teori* diperoleh melalui pengujian *confirmation technique*.

2. Pengembangan diagram alur (*path diagram*)

Pengembangan diagram alur pada penelitian ini disajikan dalam bentuk *path diagram* yang selanjutnya dapat di estimasi. *Path diagram* berfungsi untuk melihat hubungan kausatif yang akan diuji. Dalam penelitian ini variabel di bangun dalam *path diagram* menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Variabel eksogen atau *independent variables* yang akan diprediksi oleh sub variabel dalam model.
- b. Variabel endogen atau *dependent variables* dapat memprediksi hubungan dengan variabel eksogen

3. Konversi diagram alur ke persamaan

Dalam penelitian ini persamaan diagram alur dikonversi terdiri dari:

Persamaan sktruktural (*structural equation*) dirumuskan dengan pedoman sebagai berikut, yaitu:

Variabel endogen = variabel eksogen + error

Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten terhadap beberapa indikatornya. Pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara X1 dengan indikatornya, X2 dengan indikatornya, X3 dengan indikatornya, X4 dengan indikatornya, X5 dengan indikatornya dan Y dengan indikatornya

4. Memilih matriks input dan estimasi model

Dalam penelitian ini matriks input menggunakan kovarians untuk mengukur tingkat ketelitian parameter. Teknis estimasi model menggunakan *Maximum Likelihood (ML)* dikarenakan ukuran sampel berkisar 100-200. Teknik estimasi *Maximum Likelihood (ML)* dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

A. Teknik *confirmatory factor analysis*.

Teknik *confirmatory factor analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dan dimensi-dimensi untuk menjelaskan faktor laten. Dalam Teknik *confirmatory factor analysis* terdapat 2 uji signifikan terhadap bobot faktor, yaitu:

a. Uji kesesuaian model (*goodness of fit test*)

Pengujian kesesuaian model (*goodness of fit test*) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit Test*)

No	<i>Goodness Of Fit Test</i>	<i>Cut of Value</i>
1	X ² chi square	Diharapkan kecil
2	<i>Significance Probability</i>	≥ 0,05
3	RMSEA	≤ 0,08
4	GFI	≥ 0,90
5	AGFI	≥ 0,90
6	CMIN/DF	≤ 2,00
7	TLI	≥ 0,95
8	CFI	≥ 0,95

Sumber : Ferdinand (2002:61)

b. Uji signifikan bobot faktor

- 1) Nilai tanda *factor loading*
- 2) bobot faktor atau *regression weight*

B. Teknik *full structural equation model*

Dalam penelitian ini teknik *full structural equation model* diuji dengan 2 macam pengujian, yaitu:

- a. Uji kesesuaian model *goodness of fit test*
- b. Uji kausalitas *regression weight*

5. Menilai Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Dalam identifikasi masalah muncul apabila terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Terdapat *standart error* yang sangat besar pada beberapa atau salah satu koefisien
- b. Mantriks informasi tidak dapat disaikan program
- c. Munculnya angka-angka yang aneh, misalnya *varians error* yang negatif
- d. Antar koefisien estimasi yang diperoleh muncul korelasi yang sangat tinggi

6. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Dalam evaluasi kriteria *goodness of fit* tahap pertama yang dilakukan adalah memenuhi asumsi *confirmatory technique*. Selanjutnya kesesuaian model di evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan berbagai macam telah kriteria *goodness of fit*.

7. Interpretasi dan Identifikasi Model

Langkah terakhir adalah interpretasi dan identifikasi model. Interpretasi dan identifikasi model dilakukan apabila ada model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Selanjutnya setelah model diestimasi dengan residualnya haruslah kecil atau mendekati nol. Sedangkan untuk kovarians residual dan distribusi frekuensi harus bersifat simetrik.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: *Planing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan diterima apabila *planing* berpengaruh signifikasi langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan ditolak apabila variabel *planing* berpengaruh tidak signifikasi langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Hipotesis 2: *Organizing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan diterima apabila *organizing* berpengaruh signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan ditolak apabila variabel *organizing* berpengaruh tidak signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Hipotesis 3: *Actuating* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan diterima apabila *actuating* berpengaruh signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan ditolak apabila variabel *actuating* berpengaruh tidak signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Hipotesis 4: *Controlling* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan diterima apabila *controlling* berpengaruh signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan ditolak apabila variabel *controlling* berpengaruh tidak signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Hipotesis 5: Etos kerja islami berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan diterima apabila etos kerja islami berpengaruh signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dinyatakan ditolak apabila variabel etos kerja islami berpengaruh tidak signifikan langsung terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Hipotesis 6: *Planing* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada pondok pesantren al-qodiri jember. Dinyatakan diterima apabila variabel *planing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening. Dinyatakan ditolak apabila variabel *planing* berpengaruh tidak signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening.

Hipotesis 7: *Organizing* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada pondok pesantren al-qodiri jember. Dinyatakan diterima apabila variabel *organizing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening. Dinyatakan ditolak apabila variabel *organizing* berpengaruh tidak signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening.

Hipotesis 8: *Actuating* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada pondok pesantren al-qodiri jember. Dinyatakan diterima apabila variabel *actuating* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening. Dinyatakan ditolak apabila variabel *actuating* berpengaruh tidak signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening.

Hipotesis 9: *Controlling* berpengaruh tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening pada pondok pesantren al-qodiri jember. Dinyatakan diterima apabila variabel *controlling* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening. Dinyatakan ditolak apabila variabel *controlling* berpengaruh tidak signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja sebagai variabel intervening.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

1. Mulai

Merupakan tahapan awal yaitu persiapan sebelum melakukan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Merupakan tahap pengumpulan data yaitu peneliti mendapatkan data melalui kuesioner yang disebarakan.

3. Analisis Faktor Konfirmatori

Merupakan tahap pengujian unidimensionalitas dari dimensi-dimensi yang menjelaskan faktor laten, pada pengujian CFA dilakukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas

4. Uji *Structural Equation Models* (SEM)

Merupakan metode analisis untuk melakukan estimasi sejumlah regresi yang berbeda namun saling berkaitan secara bersamaan dengan membuat model struktural. Pengujian regresi dengan pendekatan konfirmatori dilakukan dengan dua macam pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Kesesuaian Model-*Goodness off fit Test*

Merupakan pengujian untuk mengukur kesesuaian input observasi (*matriks kovarian*) dengan prediksi dari model yang akan diajukan (*proposed model*).

b. Uji Kausalitas *Regressions Weight*

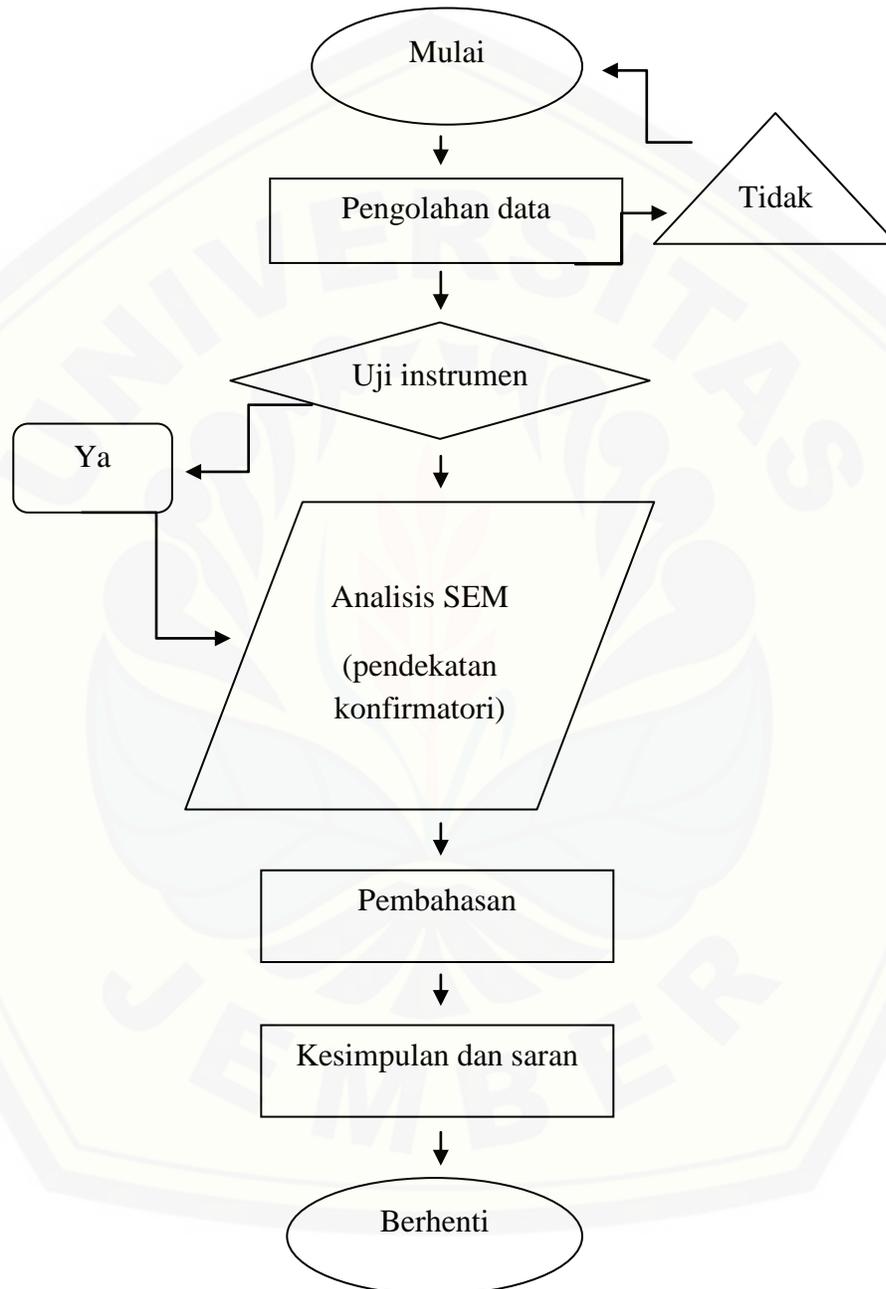
Merupakan pengujian kausalitas hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian model, dari model yang sesuai dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien jalur.

5. Pembahasan dari hasil analisis.

6. Menarik sebuah kesimpulan dan saran.

7. Berhenti

Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh fungsi manajemen koperasi (*planing* (X1), *organizing* (X2), *actuating* (X3), *controlling* (X4))an etos kerja islami (X5) terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri (Y) maka dapat diambil beberapa kesimpulan, berikut ini:

1. *Planing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
2. *Organizing* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
3. *Actuating* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
4. *Controlling* berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
5. Etos kerja islami berpengaruh signifikan langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
6. *Planing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
7. *Organizing* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
8. *Actuating* berpengaruh tidak signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.
9. *Controlling* berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui Etos Kerja Islami sebagai variabel intervening pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya ada beberapa yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, yaitu dengan cara menggunakan teori terbaru, dengan penjelasan lengkap mengenai variabel yang akan diteliti dan instrumen dalam penelitian diharapkan dapat dikemas dengan baik supaya responden menjawab dengan jujur dan benar untuk memperlancar proses pada penelitian.
- b. Bagi lembaga terkait yaitu Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember berdasarkan penilaian dari responden (santri) diharapkan dapat memaksimalkan lagi pendidikan mengenai pembentukan jiwa wirausaha santri supaya tercapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk, Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, Janan Asifudin. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ainur, Rofik. 2012. *Pembaharuan Pesantren*. Jember : STAIN Jember Press.
- Al-Aidaros, A., Shamsudin, F. and Idris, K.M. 2013. *Ethics and Ethical Theories From an Islamic Perspective*. International Journal of Islamic Thought4.
- Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, hal 117-118. Bandung: Pustaka Educa.
- Arikunto, Soegito. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2019.
- Bagus, Muhammad. 2015. *Etos Kerja Islami pada Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*: JESTT, Vol. 2 (4).
- Chusmeru at al. 2017. *Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Daniar. 2013. *Ekonomi kemandirian berbasis kopontren*. Jurnal Ekonomi Islam, 1(2), 203-216.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian, Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dokumen Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember (2020).
- Ekawarna. 2010. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Febriantoro, Nino Megiawan. 2016. *Pengaruh Etos Kerja Islam dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Ferdinand. 2002. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadis Riwayat. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).
- Hair, *et al.* 2010. *Multivariate Data Analysis. 7th edition*. New jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J.F. 2006. *Multivariate Data Analysis. Edisi 5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamali, Arif Yusuf, Eka Sari Budi Astuti. 2017. *Pemahaman Kewirausahaan*. Depok: Prenadamedia Group.
- Handayani, Ririn. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas SI pada Organisasi Sektor Publik*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 12 (1), h: 26-34.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hayati, Keumala dan Indra Caniago. 2012. *Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance*. Procedia: Social and Behavioral Sciences 65 (2012) 272-277.
- Hendar & Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: FEUI.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., dan Shepherd D.A. 2008 *Kewirausahaan Edisi 7*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, Muhammad. 2012. *Etos Kerja Dalam Presepektif Islam*. Kota Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry

- Jogiyanto, Hartono. 2006. *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstrukturu Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jufrizen. 2015. *Model Pengembangan Etika Kerja Islam pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Kota Medan*. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Kartasapoetra, G., A. G. Kartasapoetra, S. Bambang, dan A. Setiadi. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, L.A. 2016. *Peran koperasi konsumsi pondok pesantren Raudhatul Ulum dalam pemberdayaan masyarakat setempat : Studi kasus di Masyarakat desa salatiga indralaya ogan ilir*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Patah, Palembang.
- Nizam, shahrul et all., 2015. *The Effect of Islamic Work Ethics on Organizational Commitment*. Malaysia: Procedia Economics and Finance.
- Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP).
- Peraturan Menteri Agama RI No.3 Tahun 1979, pasal 2 ayat 2 (d).
- Ramadhan, Bagus Muhammad. 2015. *Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *Riset Pemasaran*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, P. Stephen, Mary Coulter. 2014. *Management. Twelfth Edition*. United States: Pearson Education Limited.
- Rofiq, Ali. 2012. *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisonggo.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Grafindo
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Koperasi Edisi ke Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, G.A., & Royanto, Lucia R.M. 2017. *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: LPSP3 UI.
- Saroni, Muhammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Soegito, Eddy Soeryatno. 2007. *Marketing Reaserch: Panduan bagi Manajer, Pemimpin Perusahaan Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Stoner, James.A.F. 2006. *Management, Prentice Hall International*. New York: Inc Englewood Cliffs.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sunarya. Yaya, 2011. *Karakteristik Pribadi dan Prestasi Mahasiswa Jurusan PPB dilihat dari Jalur Masuknya ke UPI. Laporan Penelitian Hibah Kompetip*. Bandung: LPPM UPI.
- Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Tamara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Budiarto, Tri Achmad. 2020. *Pengaruh Kopetensi Agen Asuransi Terhadap Kepercayaan Pelanggan Produk Surety Bond PT Askrindo Cabang Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Trisniwati, Ita. 2009. *Pengaruh EVA, arus kas koperasi, residual income, earning, operating leverange dan MVA terhadap return saham*. Jurnal bisnis akutansi, vol. 11, no. 1, april, hlm. 65-78.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Widyawati, Ayu Efitia. 2018. *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Terhadap Minat Santri Berwirausaha*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisonggo.

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER

Kepada,

Yth. Saudara/Saudari

Santri pada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan adanya kuisisioner ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) untuk mendapatkan gelar Sarjana. Judul dari Skripsi pada penelitian ini yakni Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri. (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember).

Dengan kerendahan hati, saya memohon kesediaan Saudara/Saudari untuk bersedia mengisi jawaban pada kuesioner dibawah ini dengan jujur dan apa adanya. Jawaban yang Saudara/Saudari berikan digunakan hanya sebatas untuk kepentingan yang diperlukan dalam penelitian ini saja. Kerahasiaan jawaban saudara/saudari dalam memberikan kebenaran data akan dijamin peneliti.

Saya mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya Saudara/Saudari.

Hormat saya,



Ravida Mawadatur R

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Lama Menjadi Santri :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan pada kuesioner ini mohon dijawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang ada.
2. Pernyataan pada kuesioner ini dijawab dengan menggunakan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.
3. Jawaban pada kuesioner ini terdapat 5 pilihan jawaban, yaitu:

SS :Sangat Setuju = 5

S :Setuju = 4

KS :Kurang Setuju = 3

TS :Tidak Setuju = 2

STS :Sangat Tidak Setuju = 1

A. PLANING (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saudara pendirian sebuah kopontren memiliki tujuan didalamnya					
2	Menurut saudara terdapat beberapa produk yang biasanya dijual di kopontren					
3	Menurut saudara produk yang dijual biasanya dibutuhkan para santri					
4	Menurut saudara penting adanya rencana penjualan pada kopontren					
5	Menurut saudara penting menentukan sebuah anggaran					

B. ORGANIZING (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saudara penting membagi tugas-tugas pengurus yang ada di kopontren					
2	Menurut saudara penting membagi struktur fungsional berdasarkan fungsi tugas					
3	Menurut saudara penting membagi struktur unit usaha berdasarkan unit-unit usaha					
4	Menurut saudara penting menciptakan hubungan kerja yang harmonis					
5	Menurut saudara penting mengadakan rapat koordinasi					

B. ACTUATING (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saudara melakukan sebuah koordinasi penting dilakukan					
2	Menurut saudara memberikan pelayanan kepada konsumen harus dilakukan sebaik mungkin					
3	Menurut saudara perlu memberikan kesempatan kepada konsumen untuk menyampaikan aspirasinya					
4	Menurut saudara penting menjalankan kewajiban sebagai anggota kopontren					
5	Menurut saudara penting bertanggung jawab dalam menjalankan tugas					

C. CONTROLLING (X4)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saudara penting mengawasi pekerjaan orang lain berdasarkan tugasnya					
2	Menurut saudara mengawasi keluar masuknya anggaran dengan benar penting dilakukan					
3	Menurut saudara penting tanggung jawab terhadap tugas apabila menjadi pengawas					
4	Menurut saudara perlu dilaksanakan musyawarah untuk pengambilan					

	keputusan					
5	Menurut saudara perlunya evaluasi pekerjaan bagi seseorang yang sering teledoran dalam bekerja					

D. ETOS KERJA ISLAMI (X5)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saudara bekerja karena niat beribadah					
2	Menurut saudara rezeki adalah dari Allah SWT					
3	Menurut saudara penting disiplin dalam menjalankan pekerjaan					
4	Menurut saudara perlu melakukan pekerjaan untuk kepentingan bersama					
5	Menurut saudara setiap pekerjaan harus di pertanggung jawab					
6	Menurut saudara perlu berserah diri kepada Allah terhadap hasil dari setiap pekerjaan yang sudah saya lakukan (tawakal)					

E. PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA SANTRI (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saudara penting memiliki kemampuan mengatasi permasalahan pada suatu usaha					
2	Menurut saudara penting berkomunikasi dengan baik saat menjalankan usaha					
3	Menurut saudara penting memiliki jiwa kepemimpinan dalam menjalankan usaha					
4	Menurut saudara menjalankan usaha dapat membentuk karakter berwirausaha					
5	Menurut saudara pentingnya mengetahui hal yang diperbolehkan maupun dilarang dalam berwirausaha sesuai syariat islam					
6	Menurut saudara perlu keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha					
7	Menurut saudara penting memiliki kemampuan dalam berinovasi menciptakan sebuah produk					
8	Menurut saudara penting memiliki kemampuan berinovasi dalam pelayanan terhadap konsumen					
9	Menurut saudara perlu kemampuan beradaptasi pada perubahan pasar					

X43	X44	X45	X51	X52	X53	X54	X55	X56	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5
4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	3	3	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5

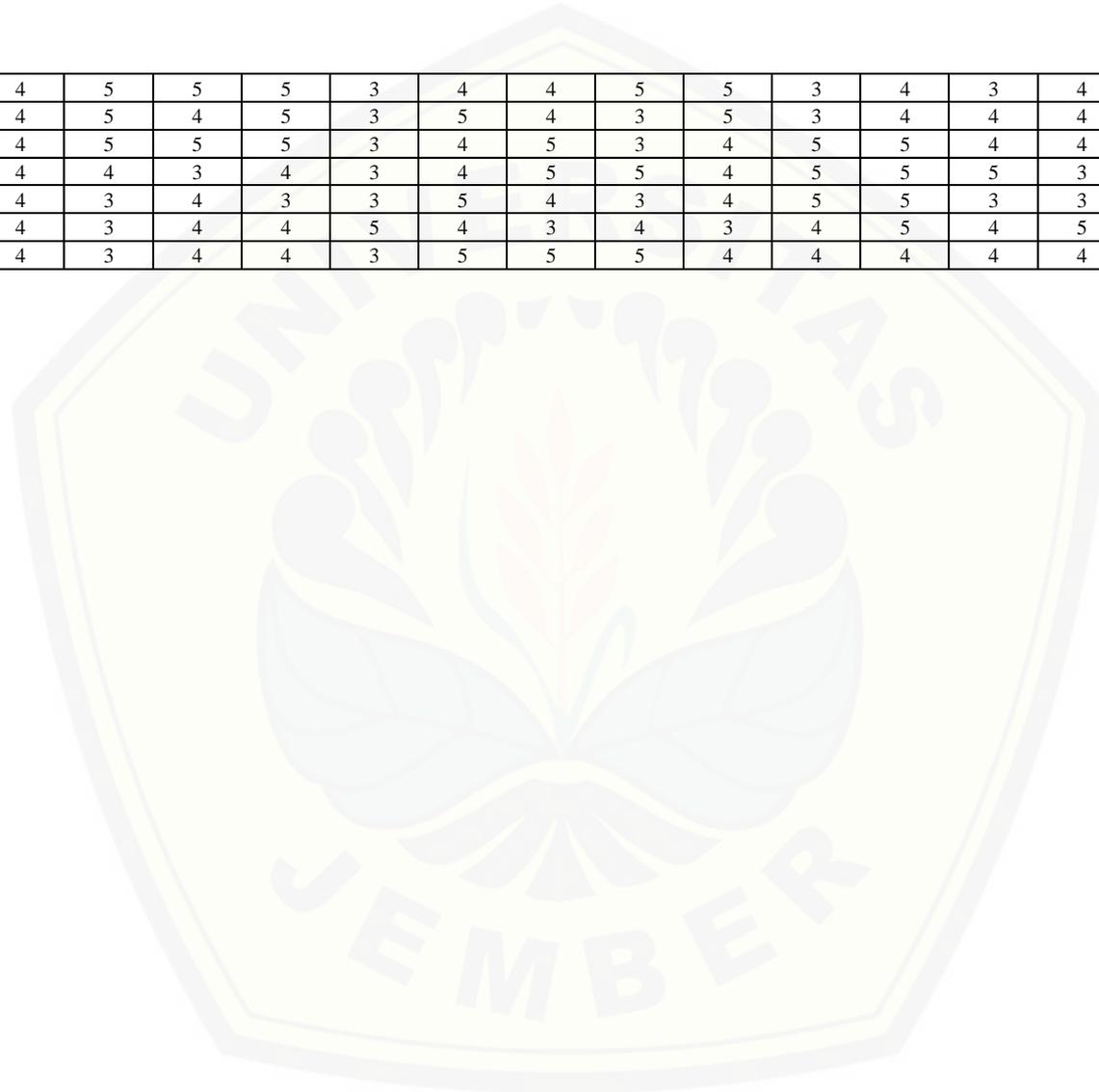
35	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
36	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5
39	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
41	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4
42	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4
43	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
44	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
45	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
46	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
48	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
49	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
50	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
51	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
52	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3
53	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4
54	4	4	5	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
55	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
56	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	4
57	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3
58	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
59	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
60	4	4	5	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
61	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4
62	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
63	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4
64	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
65	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4
66	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
67	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4
68	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4
69	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
70	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4

5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	
5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	
4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	
4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5
3	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	
4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	
4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	2	
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3
4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	
5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	
3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	
4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	
4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	4	3	
3	4	3	5	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	
3	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	
5	3	5	5	5	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	
3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	3	4	3	
4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	
3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	
4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	

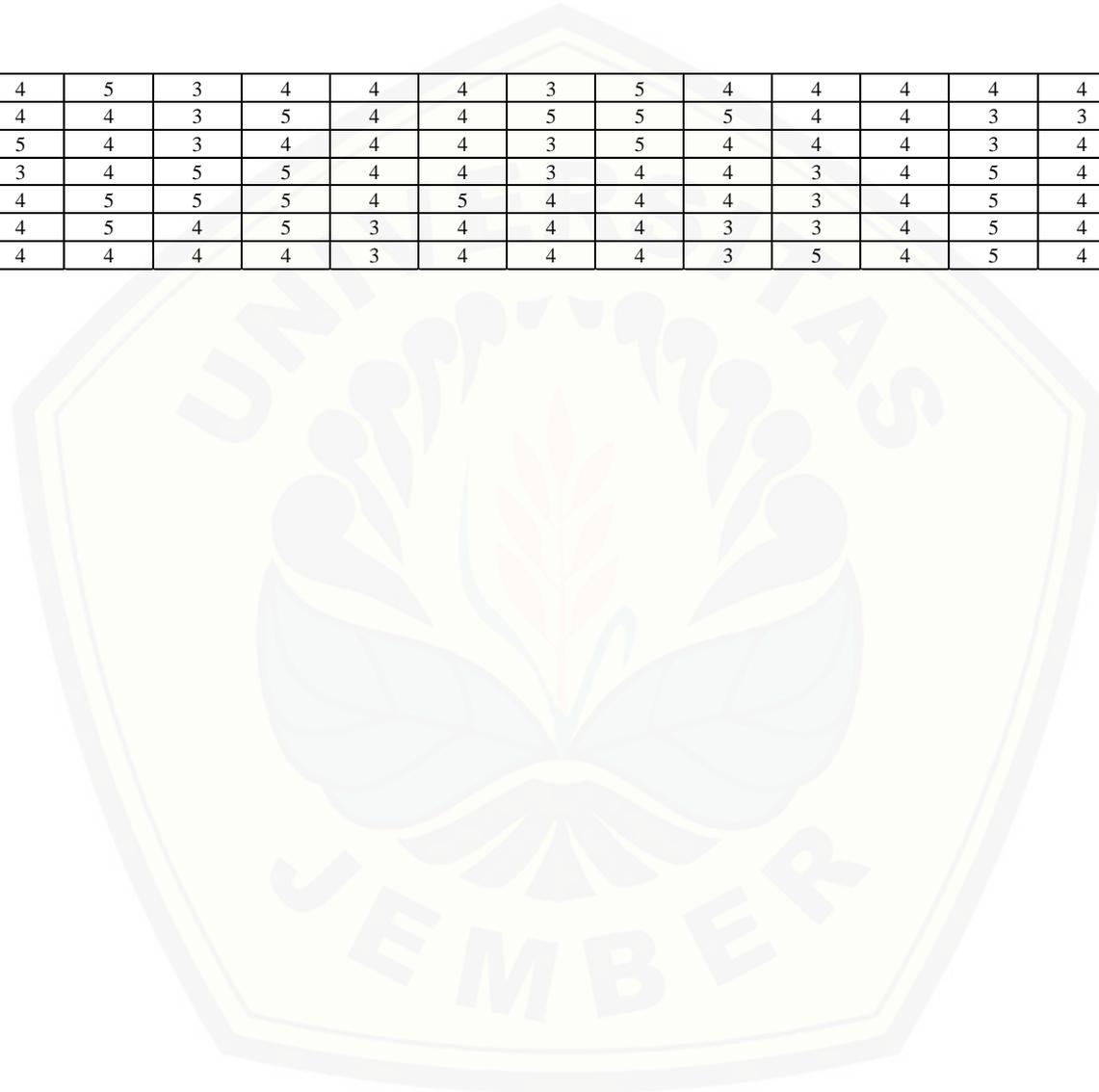
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
108	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
109	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3
110	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
111	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4
112	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
113	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
114	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5
115	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4
116	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4
117	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3
118	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4
119	3	4	3	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4
120	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	5	4	4
121	3	4	4	3	3	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5
122	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	3	3	4
123	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	3	4	4	3
124	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	4
125	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	5
126	3	4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4
127	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4
128	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3
129	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
130	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4
131	3	4	3	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4
132	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	5
133	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	3	4	4	3
134	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	3	5	3	5	5	3
135	4	4	5	3	4	3	5	4	3	5	5	3	5	3	3	3	3
136	4	4	4	4	2	3	4	4	3	5	3	3	5	3	5	4	4
137	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4
138	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	4
139	3	4	4	3	5	3	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5
140	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4
141	4	4	3	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4
142	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4
143	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3

3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4
3	4	5	3	4	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	4	4	4
3	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4
4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	3	4	4	3	4	5	4
4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4
4	3	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5
5	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	4
5	5	3	3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	5	4	3
4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3
3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4
5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	4
4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	3	4	3	4	3	4
4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	3	4
3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5
5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	3	4	3
4	4	3	5	3	5	4	4	5	3	3	5	5	3	4	5	3	3
4	5	3	1	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	5	3
5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3
3	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	2	3	3	4	3
3	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4
3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4

144	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	3
145	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4
146	5	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4
147	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4
148	5	4	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	3	3	5	4	5
149	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4
150	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5

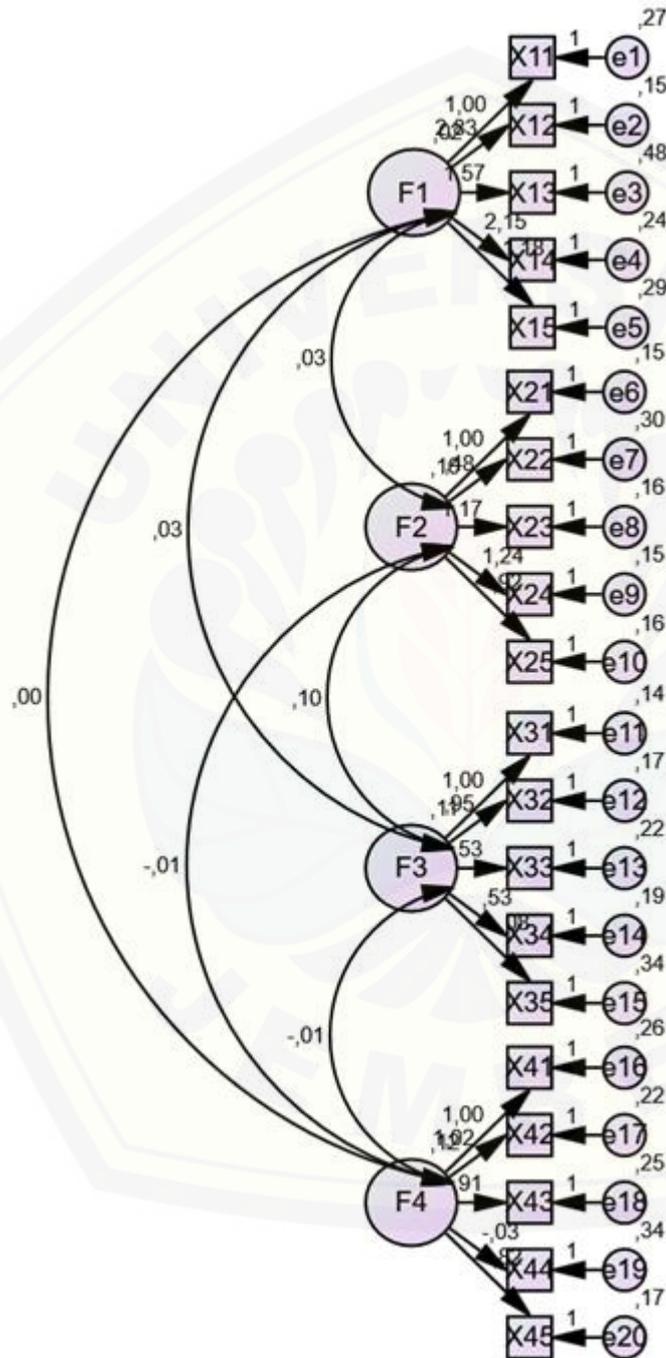


3	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4
4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	5
5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3
4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
3	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4



Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Variabel Endogen



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)**Maximum Likelihood Estimates****Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X11 <--- F1	1,000				
X12 <--- F1	2,834	1,418	1,998	,046	par_1
X13 <--- F1	1,572	,980	1,603	,109	par_2
X14 <--- F1	2,148	1,122	1,915	,056	par_3
X15 <--- F1	-1,181	,748	-1,578	,115	par_4
X21 <--- F2	1,000				
X22 <--- F2	,483	,189	2,553	,011	par_5
X23 <--- F2	1,170	,202	5,794	***	par_6
X24 <--- F2	1,237	,205	6,031	***	par_7
X25 <--- F2	,917	,177	5,181	***	par_8
X31 <--- F3	1,000				
X32 <--- F3	,948	,187	5,076	***	par_9
X33 <--- F3	,533	,169	3,156	,002	par_10
X34 <--- F3	,530	,159	3,333	***	par_11
X35 <--- F3	-,082	,188	-,436	,663	par_12
X41 <--- F4	1,000				
X42 <--- F4	1,017	,285	3,573	***	par_13
X43 <--- F4	,908	,265	3,421	***	par_14
X44 <--- F4	-,025	,201	-,127	,899	par_15
X45 <--- F4	,817	,233	3,501	***	par_16

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
X11 <--- F1	,480
X12 <--- F1	,670
X13 <--- F1	,272
X14 <--- F1	,233
X15 <--- F1	-,263
X21 <--- F2	,641
X22 <--- F2	,270
X23 <--- F2	,681
X24 <--- F2	,719
X25 <--- F2	,590
X31 <--- F3	,656
X32 <--- F3	,596
X33 <--- F3	,347
X34 <--- F3	,368
X35 <--- F3	-,046
X41 <--- F4	,558
X42 <--- F4	,599
X43 <--- F4	,528
X44 <--- F4	-,015
X45 <--- F4	,558

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
F1 <--> F2	,032	,017	1,913	,056	par_17

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
F1 <--> F3	,029	,016	1,867	,062	par_18
F1 <--> F4	-,001	,007	-,106	,916	par_19
F2 <--> F3	,100	,023	4,394	***	par_20
F2 <--> F4	-,010	,015	-,681	,496	par_21
F3 <--> F4	-,008	,017	-,446	,656	par_22

Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
F1 <--> F2	,806
F1 <--> F3	,718
F1 <--> F4	-,016
F2 <--> F3	,948
F2 <--> F4	-,093
F3 <--> F4	-,067

Variances: (Group number 1 - Default model)

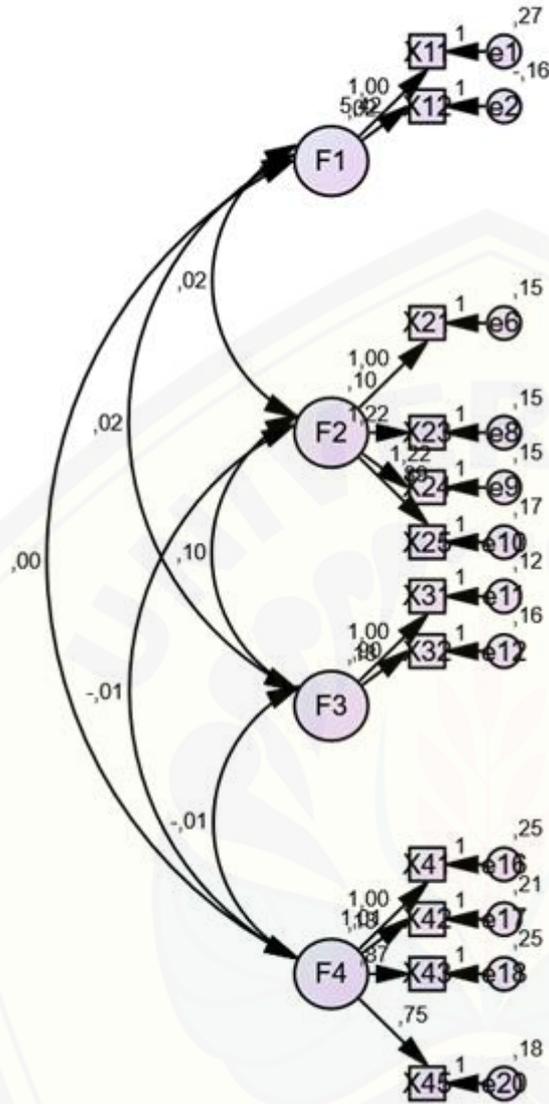
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
F1	,015	,015	1,042	,297	par_23
F2	,103	,029	3,478	***	par_24
F3	,108	,032	3,353	***	par_25
F4	,118	,048	2,439	,015	par_26
e1	,269	,037	7,270	***	par_27
e2	,152	,034	4,467	***	par_28
e3	,477	,066	7,198	***	par_29
e4	,237	,037	6,470	***	par_30

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e5	,290	,040	7,217	***	par_31
e6	,147	,023	6,418	***	par_32
e7	,304	,041	7,336	***	par_33
e8	,163	,026	6,161	***	par_34
e9	,146	,025	5,832	***	par_35
e10	,161	,024	6,663	***	par_36
e11	,142	,025	5,644	***	par_37
e12	,175	,028	6,219	***	par_38
e13	,223	,031	7,181	***	par_39
e14	,193	,027	7,141	***	par_40
e15	,336	,045	7,446	***	par_41
e16	,260	,047	5,548	***	par_42
e17	,218	,043	5,093	***	par_43
e18	,251	,043	5,836	***	par_44
e19	,343	,046	7,449	***	par_45
e20	,174	,031	5,554	***	par_46

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
X45	,311
X44	,000
X43	,279
X42	,359
X41	,312
X35	,002

	Estimate
X34	,136
X33	,121
X32	,356
X31	,431
X25	,349
X24	,517
X23	,463
X22	,073
X21	,411
X15	,069
X14	,231
X13	,074
X12	,449
X11	,054



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X11 <--- F1	1,000				
X12 <--- F1	,816	,217	4,871	,004	par_1
X21 <--- F2	1,000				
X23 <--- F2	1,219	,207	5,878	***	par_2
X24 <--- F2	1,219	,210	5,818	***	par_3

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X25 <--- F2	,887	,186	4,778	***	par_4
X31 <--- F3	1,000				
X32 <--- F3	,899	,175	5,146	***	par_5
X41 <--- F4	1,000				
X42 <--- F4	1,010	,259	3,895	***	par_6
X43 <--- F4	,868	,302	2,874	,004	par_7
X45 <--- F4	,755	,274	2,754	,006	par_8

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
X11 <--- F1	,630
X12 <--- F1	,963
X21 <--- F2	,641
X23 <--- F2	,709
X24 <--- F2	,709
X25 <--- F2	,571
X31 <--- F3	,728
X32 <--- F3	,627
X41 <--- F4	,576
X42 <--- F4	,613
X43 <--- F4	,521
X45 <--- F4	,531

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
F1 <--> F2	,016	,019	,817	,414	par_9
F1 <--> F3	,016	,019	,859	,391	par_10
F1 <--> F4	-,004	,006	-,631	,528	par_11
F2 <--> F3	,100	,023	4,445	***	par_12
F2 <--> F4	-,010	,016	-,641	,522	par_13
F3 <--> F4	-,010	,020	-,520	,603	par_14

Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
F1 <--> F2	,401
F1 <--> F3	,370
F1 <--> F4	-,081
F2 <--> F3	,860

	Estimate
F2 <--> F4	-,089
F3 <--> F4	-,081

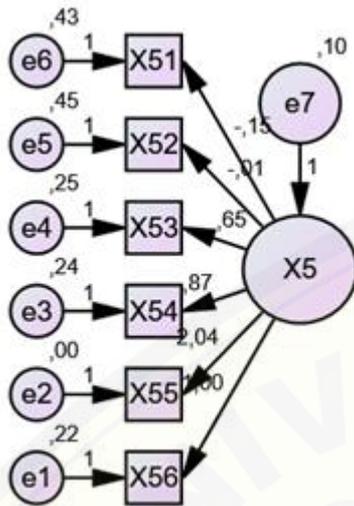
Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
F1	,015	,020	,753	,451	par_15
F2	,103	,030	3,389	***	par_16
F3	,132	,037	3,575	***	par_17
F4	,125	,054	2,318	,020	par_18
e1	,269	,039	6,831	***	par_19
e2	-,164	,462	-,355	,722	par_20
e6	,147	,024	6,152	***	par_21
e8	,150	,027	5,575	***	par_22
e9	,151	,027	5,580	***	par_23
e10	,166	,025	6,560	***	par_24
e11	,118	,027	4,315	***	par_25
e12	,165	,028	5,789	***	par_26
e16	,252	,051	4,909	***	par_27
e17	,212	,047	4,511	***	par_28
e18	,253	,047	5,390	***	par_29
e20	,181	,035	5,137	***	par_30

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
X45	,282
X43	,271
X42	,376
X41	,332
X32	,393
X31	,529
X25	,326
X24	,502
X23	,503
X21	,411
X12	1,595
X11	,053

B. Variabel Intervening



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

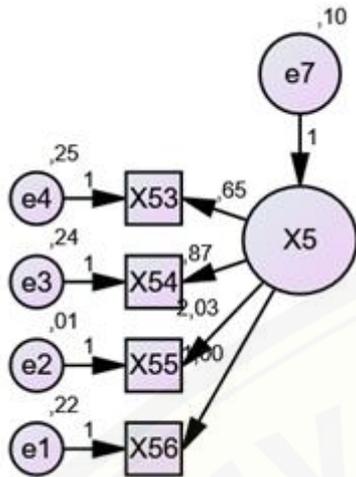
Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X56 <--- X5	1,000				
X55 <--- X5	2,040	,463	4,406	***	
X54 <--- X5	,872	,191	4,558	***	
X53 <--- X5	,654	,176	3,722	***	
X52 <--- X5	-,006	,201	-,029	,977	
X51 <--- X5	-,155	,196	-,789	,430	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e7	,102	,037	2,780	,005	
e1	,225	,035	6,383	***	
e2	,004	,075	,052	,958	
e3	,239	,035	6,840	***	
e4	,249	,034	7,252	***	
e5	,453	,061	7,450	***	
e6	,425	,057	7,449	***	



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

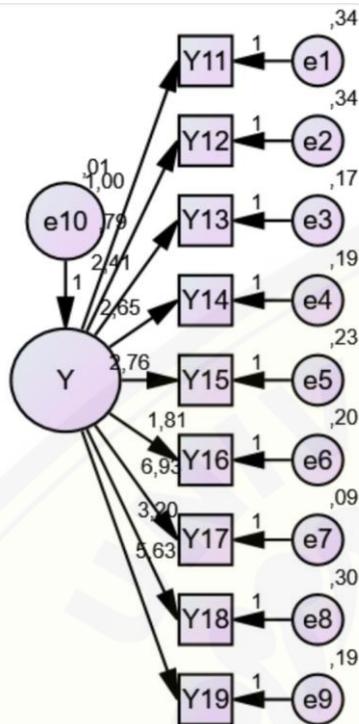
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X56 <--- X5	1,000				
X55 <--- X5	2,027	,461	4,400	***	
X54 <--- X5	,872	,191	4,562	***	
X53 <--- X5	,654	,176	3,728	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e7	,102	,037	2,783	,005	
e1	,224	,035	6,358	***	
e2	,007	,075	,088	,930	
e3	,238	,035	6,823	***	
e4	,249	,034	7,243	***	

C. Variabel Eksogen



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y11 <--- X5	1,000				
Y12 <--- X5	,790	,805	,981	,327	par_1
Y13 <--- X5	2,413	1,650	1,462	,144	par_2
Y14 <--- X5	2,648	1,821	1,454	,146	par_3
Y15 <--- X5	2,762	1,913	1,444	,149	par_4
Y16 <--- X5	1,807	1,300	1,390	,165	par_5
Y17 <--- X5	6,931	4,521	1,533	,125	par_6

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y18 <--- X5	3,200	2,213	1,446	,148	par_7
Y19 <--- X5	5,634	3,712	1,518	,129	par_8

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Y11 <--- X5	,155
Y12 <--- X5	,123
Y13 <--- X5	,476
Y14 <--- X5	,486
Y15 <--- X5	,467
Y16 <--- X5	,344
Y17 <--- X5	,902
Y18 <--- X5	,475
Y19 <--- X5	,764

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e7	,008	,011	,761	,447	par_9
e1	,344	,046	7,421	***	par_10
e2	,343	,046	7,432	***	par_11
e3	,168	,024	7,024	***	par_12
e4	,191	,027	7,020	***	par_13
e5	,230	,033	7,027	***	par_14

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e6	,205	,028	7,270	***	par_15
e8	,093	,036	2,584	,010	par_16
e9	,296	,043	6,948	***	par_17
e10	,191	,032	5,894	***	par_18

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
X5	,000
Y19	,584
Y18	,226
Y17	,814
Y16	,118
Y15	,218
Y14	,236
Y13	,226
Y12	,015
Y11	,024

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
--	----------	------	------	---	-------

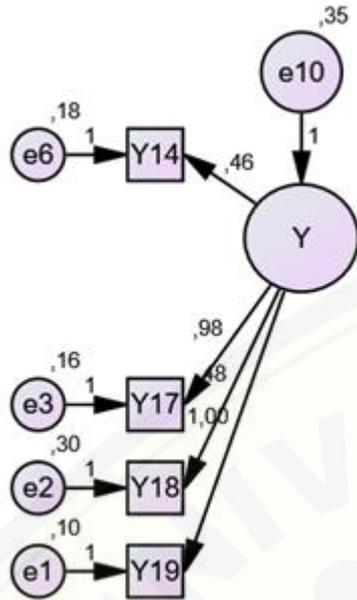
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y19 <--- Y	1,000				
Y18 <--- Y	,549	,111	4,964	***	
Y17 <--- Y	1,083	,132	8,179	***	
Y14 <--- Y	,520	,105	4,937	***	
Y13 <--- Y	,391	,083	4,689	***	
Y15 <--- Y	,382	,097	4,958	***	

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e1 <--> e6	-,078	,022	-3,476	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e10	,304	,065	4,661	***	
e1	,154	,036	4,220	***	
e2	,290	,041	7,141	***	
e3	,141	,035	3,999	***	
e6	,168	,026	6,423	***	
e11	,170	,024	7,183	***	
e12	,224	,031	7,142	***	



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y19 <--- Y	1,000				
Y18 <--- Y	,479	,111	4,329	***	
Y17 <--- Y	,976	,163	6,000	***	
Y14 <--- Y	,456	,099	4,592	***	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Y19 <--- Y	,879
Y18 <--- Y	,460
Y17 <--- Y	,822

	Estimate
Y14 <--- Y	,542

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e1 <--> e6	-,081	,030	-2,724	,006	

Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
e1 <--> e6	-,596

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e10	,353	,081	4,386	***	
e1	,104	,056	1,874	,061	
e2	,301	,042	7,158	***	
e3	,161	,053	3,036	,002	
e6	,176	,029	6,013	***	

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y19	2,000	5,000	-,611	-2,639	,000	-,001
Y18	1,000	5,000	-,936	-4,043	,278	,241
Y14	3,000	5,000	,000	,000	1,000	2,160
Y17	3,000	5,000	-,505	-2,184	-,892	-1,926
X53	2,000	5,000	-,305	-1,316	1,751	,783
X54	2,000	5,000	-,283	-1,221	1,330	,872
X55	2,000	5,000	-,156	-,672	-,118	-,255

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X56	3,000	5,000	,006	,024	,026	,055
X45	3,000	5,000	-,150	-,646	,812	1,755
X43	3,000	5,000	-,006	-,024	-,128	-,276
X42	3,000	5,000	,000	,000	-,053	-,114
X41	3,000	5,000	-,079	-,343	-,425	-,918
X32	3,000	5,000	-,174	-,751	,275	,595
X31	3,000	5,000	,036	,155	,997	2,155
X25	3,000	5,000	,112	,482	,976	2,107
X24	3,000	5,000	,010	,042	,293	,634
X23	3,000	5,000	,048	,208	,181	,390
X21	3,000	5,000	,036	,155	,997	2,155
X12	3,000	5,000	,032	,136	,610	1,317
X11	3,000	5,000	-,034	-,148	,495	1,070
Multivariate					17,635	1,848

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
55	31,265	,052	,000
27	31,060	,054	,000
50	30,348	,064	,000
41	30,120	,068	,000
101	30,031	,069	,000
45	29,737	,074	,000
81	29,551	,077	,000
59	29,152	,085	,000
97	29,067	,086	,000
60	28,623	,095	,000
109	28,578	,096	,000
64	26,761	,142	,002
76	26,761	,142	,001
42	26,576	,148	,001
84	25,996	,166	,002
53	25,967	,167	,001
85	25,260	,192	,006
48	24,129	,237	,063
90	23,436	,268	,168
75	23,335	,273	,146
51	23,333	,273	,105
100	23,267	,276	,083

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
70	23,135	,282	,076
44	23,128	,283	,052
87	23,074	,285	,039
98	22,526	,313	,095
13	22,474	,315	,074
89	22,402	,319	,060
69	22,134	,333	,077
56	21,926	,345	,086
88	21,770	,353	,086
67	21,500	,368	,111
47	21,488	,369	,081
78	21,003	,397	,165
65	20,959	,400	,134
92	20,954	,400	,098
95	20,934	,401	,073
54	20,797	,409	,071
108	19,102	,515	,728
9	19,017	,521	,704
103	18,846	,532	,720
37	18,502	,554	,809
83	18,276	,569	,842
32	17,893	,594	,913
58	17,426	,625	,967
1	16,963	,655	,990
2	16,349	,695	,999
14	16,097	,711	,999
23	15,905	,723	1,000
3	15,764	,731	1,000
96	15,701	,735	,999
99	15,555	,744	,999
10	15,449	,750	,999
80	15,251	,762	1,000
39	15,091	,771	1,000
43	15,078	,772	,999
7	15,046	,774	,999
91	14,959	,779	,999
26	14,744	,791	,999
8	14,566	,801	,999
110	14,429	,808	,999
93	14,364	,812	,999

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
11	14,095	,826	,999
25	13,438	,858	1,000
33	13,071	,874	1,000
36	12,900	,882	1,000
107	12,286	,906	1,000
106	11,717	,925	1,000
22	11,417	,935	1,000
38	11,319	,938	1,000
29	11,255	,939	1,000
35	11,176	,942	1,000
12	11,086	,944	1,000
31	10,815	,951	1,000
28	10,687	,954	1,000
34	10,351	,961	1,000
30	10,131	,966	1,000
16	9,929	,969	1,000
94	9,390	,978	1,000
19	9,368	,978	1,000
112	8,848	,985	1,000
18	8,207	,990	1,000
46	7,668	,994	1,000
6	7,518	,995	1,000

Notes for Model (Default model)

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	210
Number of distinct parameters to be estimated:	67
Degrees of freedom (210 - 67):	143

Result (Default model)

Minimum was achieved
 Chi-square = 172,961
 Degrees of freedom = 143
 Probability level = ,045
 Determinant of sample covariance matrix = ,000

Lampiran 5. Hasil Uji Kesesuaian Model

Model Fit Summary**CMIN**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	67	172,961	143	,045	1,210
Saturated model	210	,000	0		
Independence model	20	798,333	190	,000	4,202

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,020	,881	,825	,600
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,074	,490	,436	,443

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,783	,712	,954	,935	,951
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,753	,590	,716
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	29,961	,877	67,248
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	608,333	524,826	699,387

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1,558	,270	,008	,606

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	7,192	5,480	4,728	6,301

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,043	,007	,065	,667
Independence model	,170	,158	,182	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	306,961	338,228	489,100	556,100
Saturated model	420,000	518,000	990,885	1200,885
Independence model	838,333	847,667	892,703	912,703

ECVI

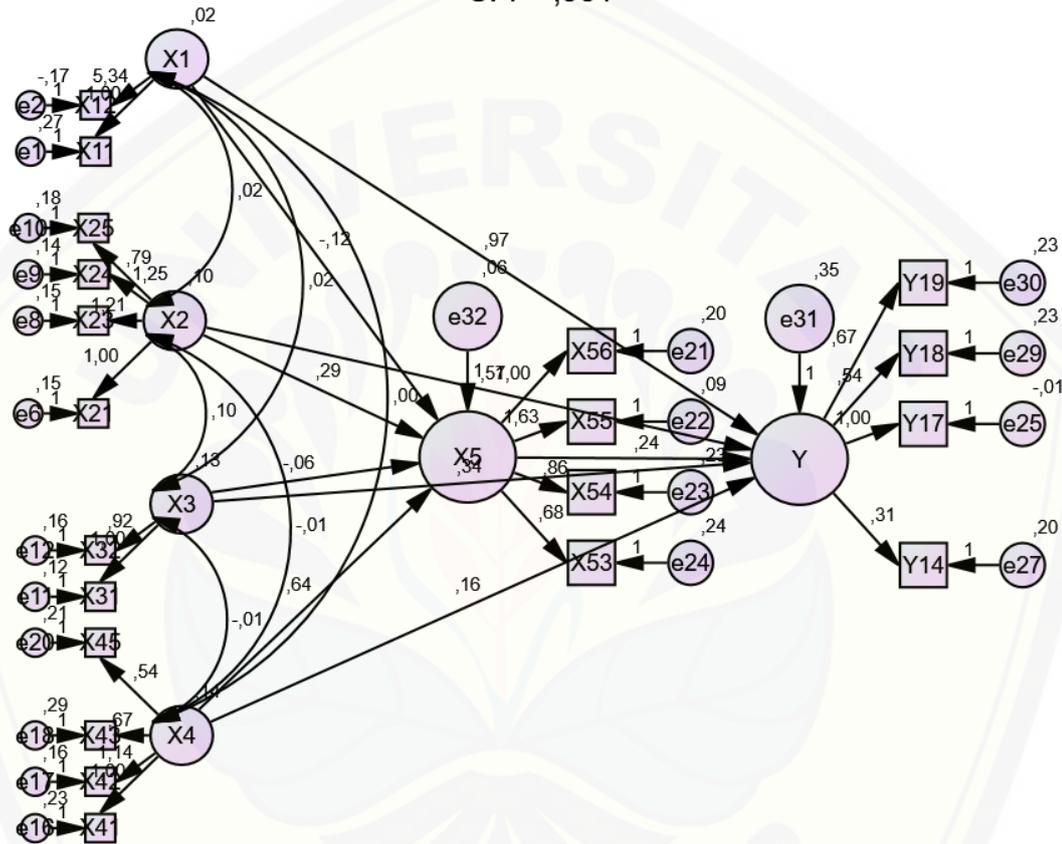
Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	2,765	2,503	3,101	3,047
Saturated model	3,784	3,784	3,784	4,667
Independence model	7,553	6,800	8,373	7,637

HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model	111	119
Independence model	32	34

Lampiran 6. Hasil Uji Kausalitas

PROBABILITY = ,045
 CHI SQUARE = 172,961
 RMSEA = ,043
 AGFI = ,825
 GFI = ,881
 TLI = ,935
 CFI = ,951



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X5 <--- X4	,642	,177	3,631	***	par_21
X5 <--- X3	,061	,361	,169	,866	par_22
X5 <--- X2	,288	,392	1,735	,003	par_23
X5 <--- X1	,116	,215	1,540	,009	par_24
Y <--- X4	,158	,295	1,536	,002	par_25

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y <--- X3	,340	,202	1,564	,003	par_26
Y <--- X2	,571	,391	3,827	,008	par_27
Y <--- X1	,973	,461	2,113	,035	par_28
Y <--- X5	,240	,295	2,812	,017	par_29
X11 <--- X1	1,000				
X12 <--- X1	5,340	4,818	1,108	,268	par_1
X21 <--- X2	1,000				
X23 <--- X2	1,214	,206	5,881	***	par_2
X24 <--- X2	1,248	,215	5,803	***	par_3
X25 <--- X2	,790	,177	4,461	***	par_4
X31 <--- X3	1,000				
X32 <--- X3	,921	,183	5,045	***	par_5
X41 <--- X4	1,000				
X42 <--- X4	1,137	,257	4,429	***	par_6
X43 <--- X4	,669	,193	3,465	***	par_7
X45 <--- X4	,541	,168	3,223	,001	par_8
X56 <--- X5	1,000				
X55 <--- X5	1,632	,278	5,865	***	par_15
X54 <--- X5	,861	,184	4,665	***	par_16
X53 <--- X5	,678	,171	3,973	***	par_17
Y17 <--- Y	1,000				
Y14 <--- Y	,310	,072	4,328	***	par_18
Y18 <--- Y	,544	,097	5,586	***	par_19
Y19 <--- Y	,670	,097	6,935	***	par_20

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1 <--> X2	,017	,016	1,026	,305	par_9
X1 <--> X3	,017	,016	1,060	,289	par_10
X1 <--> X4	-,003	,005	-,671	,502	par_11
X2 <--> X3	,097	,022	4,344	***	par_12
X2 <--> X4	-,005	,016	-,325	,745	par_13
X3 <--> X4	-,008	,021	-,382	,703	par_14
e27 <--> e30	-,027	,022	-1,219	,223	par_30
e25 <--> e29	-,110	,039	-2,839	,005	par_31
e20 <--> e22	-,049	,021	-2,271	,023	par_32
e20 <--> e25	-,029	,018	-1,599	,110	par_33
e18 <--> e20	,063	,028	2,298	,022	par_34
e16 <--> e29	-,049	,026	-1,888	,059	par_35

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e16 <--> e23	,052	,024	2,160	,031	par_36
e10 <--> e31	,082	,026	3,175	,001	par_37
e10 <--> e27	,054	,019	2,919	,004	par_38
e10 <--> e16	-,035	,019	-1,846	,065	par_39
e1 <--> e16	,049	,025	1,975	,048	par_40
e2 <--> e27	-,036	,018	-1,990	,047	par_41

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1	,016	,018	,903	,367	par_42
X2	,103	,030	3,393	***	par_43
X3	,129	,037	3,497	***	par_44
X4	,136	,045	2,979	,003	par_45
e32	,063	,023	2,785	,005	par_46
e31	,353	,080	4,439	***	par_47
e1	,270	,038	7,115	***	par_48
e2	-,174	,354	-,491	,624	par_49
e6	,147	,024	6,145	***	par_50
e8	,152	,027	5,534	***	par_51
e9	,143	,027	5,257	***	par_52
e10	,175	,026	6,655	***	par_53
e11	,121	,028	4,376	***	par_54
e12	,162	,029	5,619	***	par_55
e16	,232	,041	5,665	***	par_56
e17	,164	,041	4,022	***	par_57
e18	,287	,043	6,730	***	par_58
e20	,209	,031	6,761	***	par_59
e21	,203	,031	6,482	***	par_60
e22	,093	,043	2,131	,033	par_61
e23	,227	,033	6,946	***	par_62
e24	,236	,034	7,004	***	par_63
e25	-,007	,059	-,111	,912	par_64
e27	,203	,028	7,295	***	par_65
e29	,229	,045	5,105	***	par_66
e30	,233	,038	6,102	***	par_67

	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1
	9	8	4	7	3	4	5	6	5	3	2	1	2	1	5	4	3	1	2	1
X	,	,	,	,	,	,	,	,	-	-	-	-	,							
3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2						
2	7	5	3	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	7						
	3	9	4	9	8	0	0	2	4	5	8	7	2							
X	,	,	,	,	,	,	,	,	-	-	-	-	,	,						
3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2						
1	7	6	3	1	0	1	2	1	0	0	0	0	1	5						
	9	4	7	8	9	1	1	3	4	5	9	8	9	0						
X	,	,	,	,	,	,	,	,	-	-	-	-	,	,						
2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2						
5	1	9	0	7	1	1	2	1	0	0	0	0	7	3						
	4	2	7	0	0	2	4	5	2	3	5	0	1	9						
X	,	,	,	,	,	,	,	,	-	-	-	-	,	,						
2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1						
4	9	7	4	3	1	2	3	2	0	0	0	0	1	2						
	3	6	3	9	6	0	7	3	4	4	7	7	2	0						
X	,	,	,	,	,	,	,	,	-	-	-	-	,	,						
2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1						
3	9	7	4	3	1	1	3	2	0	0	0	0	0	1						
	1	4	2	5	5	9	6	2	3	4	7	6	9	8						
X	,	,	,	,	,	,	,	,	-	-	-	-	,	,						
2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
1	7	6	3	1	1	1	3	1	0	0	0	0	9	9						
	5	1	5	2	2	6	0	8	3	3	6	5	0	7						
X	,	,	,	,	-	-	-	-	-	-	-	-	,	,						
1	1	0	0	1	,	,	,	,	,	,	,	,	0	0						
2	0	8	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	8	9						
	8	8	4	2	0	0	0	0	1	1	2	1	5	3						
X	,	,	,	,	,	,	,	,	-	-	-	-	,	,						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
1	2	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1						
	0	6	9	0	0	0	1	0	2	2	4	6	6	7						

	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1
	9	8	4	7	3	4	5	6	5	3	2	1	2	1	5	4	3	1	2	1
X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
1	1	7	0	6	3	0	1	4	0	1	0	1	0	9						
	3	8	4	4	3	4	5	8	1	2	1	6	9							
	8	1	6	7	5	5	8	0	8		3									
X	-	-	1		-	-	-	-	-	-	-	-	1	,						
3	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	0						
2	2	5	5	7	6	6	7	7	3	6	9	5	0							
	1	4	0	2	1	2	8	2	0	1	9	0	0							
	9	0	4	7	5	2	0	2				5								
X			1	-					-	1	-	-								
3	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	0						
1	4	2	0	0	8	1	1	6	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	7	3	2	6	9	3	2	1	9	4	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	4	4	9	9	5	7	5	0	0	6	3								
X	-	1		-	1	-	1		-					1						
2	,	,	3	,	,	,	,	0	,	0	5	,	7	,	2	,	2			
5	1	0	5	2	1	2	0	0	1	4	0	7	0	0	0	0	4			
	3	1	2	0	9	1	6	0	3	8	4	2	1	3	9					
	3	7		7	7															
X	-	1		-			1	-	-											
2	,	,	7	6	2	4	0	2	8	4	8	1	0	2	8	0				
4	4	2	2	3	2	9	1	0	3	1	3	3	7	0	3	0				
	9	0	7	8	2	7	5	7	7	6	0	6	4	5	2	0				
	7	1																		
X	-	-	1	-	1				1	-	-	-	-	-	-	-				
2	,	,	,	,	3	,	,	,	,	,	,	,	,	4	,	,	0			
3	0	7	1	3	2	2	1	3	6	5	0	4	1	9	2	4	0			
	5	4	1	4	0	2	8	3	2	8	6	9	2	1	4	0	0			
	7	2	0	2	4															
X	-		1	-	-	1		-	1	,	,	,	,	-	-					
2	,	3	,	,	,	2	,	3	,	4	2	7	0	,	,	1	5	0		
1	5	3	0	3	6	6	8	3	3	2	1	2	8	6	0	8	7	0		
	9	6	5	3	8	1	6	9	0	7	5	5	7	3	2	6	3	0		
X	-	,	,	-	,	-	-	-	,	-	,	-	-	-	-	,	-	-		
1	,	8	5	,	9	,	,	,	8	,	1	,	,	,	,	1	,	,		

	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1
	9	8	4	7	3	4	5	6	5	3	2	1	2	1	5	4	3	1	2	1
2	7	4	0	4	8	0	1	3	4	2	0	6	3	1	0	1	9	3	1	
	5	4	3	6	7	1	5	0	1	0	9	7	5	4	0	4	3	3	1	
	4			3		1	2	5		9		3	8	3	5	1		6	5	
X	-	-	-	-					-	-			-	-				1	-	-
1	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
1	5	3	3	2	0	4	2	7	0	7	3	9	4	0	8	7	4	1	1	0
	4	3	6	9	7	1	0	5	3	8	6	4	7	0	1	6	3	2	3	3
	2	3	8	2	7	1	0	5	9	6			1	9			9	3		0

Factor Score Weights (Group number 1 - Default model)

	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1
	9	8	4	7	3	4	5	6	5	3	2	1	2	1	5	4	3	1	2	1
X	-	,	-	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	3	2	3	1	2	5	2	1	5	4	7	0	1	1	1	1	1	2	2
	5	8	4	9	5	1	0	5	5	8	6	5	9	3	7	8	7	4	1	9
X	-	,	-	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	-
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0
	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	1	0	7	5	3	0	9	7	6	0
	5	4	2	6	0	1	1	0	2	4	1	3	7	7	5	0	2	8	2	8
X	-	,	-	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	-
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
	0	0	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	6	9	8	6	5	2	7	1
	5	9	2	2	3	2	8	5	4	6	4	7	5	5	1	4	1	8	1	0
X	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
1	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
	1	2	8	7	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	5
	9	5	0	2	2	1	0	4	7	3	6	7	1	7	1	9	8	5	8	0
X	-	,	-	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	-
5	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	9	0	4	5	6	8	0	1	5	8	0	0	0	0	0	2	0
	4	0	1	1	0	4	5	6	7	2	5	8	0	0	5	8	7	6	2	1
Y	-	,	-	1	-	-	-	-	,	-	-	,	-	-	-	-	-	-	-	,

	X4	X3	X2	X1	X5	Y
X23	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X21	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X12	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X11	,000	,000	,000	,000	,000	,000

